

**PERENCANAAN KEGIATAN MASJID AGUNG ISTIQAMAH
TAPAKTUAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Ilmu dakwah dan Komunikasi**

Oleh:

SANDY JARSAN
NIM: 140403037

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018/1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Diajukan Oleh:

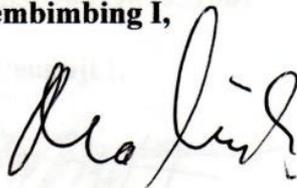
SANDY JARSAN

NIM: 140403037

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.
NIP. 195309061989031001

Pembimbing II,



Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag.
NIP. 197511032009011008

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

SANDY JARSAN

NIM: 140403037

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 18 Juli 2018 M

05 Dzulqaidah 1439 H

di

Darussalam – Banda Aceh

Dewan Penguji,

Ketua,

Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001

Sekretaris,

Raihan S. Sos. I., MA
NIP. 198111072006042003

Penguji I,

Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001

Penguji II,

Dr. Jailani, M. Si
NIP. 196010081995031001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196411201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sandy Jarsan
NIM : 140403037
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Juli 2018

Yang Menyatakan.




Sandy Jarsan

NIM: 140403037

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat*”. Adapun skripsi ini menarik untuk dikaji karena Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan merupakan masjid termegah di Aceh Selatan dan menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat Aceh Selatan, namun kontribusinya dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat masih kurang, kegiatan yang dijalankan selama ini masih sedikit baik di bidang pendidikan, pemberdayaan, sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui perencanaan kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. (2) Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang di laksanakan sesuai rencana. (3) Untuk mengetahui peluang dan kendala yang dihadapi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam realisasi rencana masjid. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari wawancara langsung dengan ketua BKM, pengurus, jamaah, tokoh masyarakat, arsip dokumen dan bahan publikasi dari pengurus Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian di analisa mengungkap arti dari data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan berjalan dengan lancar, pengurus selalu melakukan rapat rutin 3 (tiga) bulan sekali di ruang rapat BKM membahas serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid, pengurus juga membagi perencanaannya kepada 3 (tiga) bagian, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, perencanaan jangka panjang, pembiayaan untuk semua kegiatan tersebut bersumber dari bantuan Pemda Aceh Selatan dan sumbangan masyarakat. Tujuan utama semua kegiatan tersebut adalah untuk menyatukan umat. (2) Kegiatan yang terealisasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan berdasarkan yang direncanakan yaitu pelaksanaan shalat fardhu dan jum’at berjamaah, kajian rutin bulanan, maulid akbar, shalat tarawih dan witr, ceramah shubuh, kultum setelah dhuhur spesial ramadhan, buka bersama dan shalat Id. (3) Peluang dalam realisasi rencana yaitu adanya dukungan dari Pemkab Aceh Selatan dan masjid dapat menampung perbedaan khilafiyah. Kendala yang dihadapi yaitu kesibukan pengurus terhadap pekerjaannya masing-masing sebagai pegawai di kantor-kantor Dinas di Aceh Selatan, kurangnya kemampuan pengurus dalam menguasai ilmu manajemen kemasjid dan kendala lain datang dari jamaah yang kurang memiliki kesadaran menjaga fasilitas masjid.

Kata Kunci: Perencanaan Kegiatan dan Aktivitas Keagamaan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada Ayah dan Ibu penulis yang telah membiayai dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung. Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
2. Bapak Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
3. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA dan Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag, selaku Pembimbing I dan II.
4. Seluruh Dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

5. Bapak Drs. Mufti A.Bakar, selaku Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Agung Istiqamah Tapaktuan.
6. Pengurus, dan Jamaah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang sudah bersedia untuk diwawancarai.
7. Seluruh Keluarga Besar Manajemen Dakwah angkatan 2014 yang merupakan sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Juli 2018
Penulis,

Sandy Jarsan
NIM. 140403037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Perencanaan Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen.....	11
C. Masjid	20
D. Aktivitas Keagamaan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan	36
B. Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan	49
C. Kegiatan yang terealisasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.....	53
D. Peluang dan Kendala yang di hadapi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam Realisasi Rencana.....	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Daftar Pedoman wawancara. |
| Lampiran 2 | Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa. |
| Lampiran 3 | Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry kepada Ketua BKM Agung Istiqamah Tapaktuan. |
| Lampiran 4 | Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Ketua BKM Agung Istiqamah Tapaktuan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. |
| Lampiran 5 | Dokumentasi pada saat Penelitian. |
| Lampiran 6 | Dokumentasi pada saat Sidang Munaqasyah |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman agama terutama agama Islam yang merupakan agama mayoritas setiap penduduk Indonesia. Masing-masing agama pasti mempunyai tempat ibadahnya, hal ini berguna untuk terjalinnya komunikasi antar sesama penganut agama tersebut, begitupun dengan Islam. Semangat membangun masjid semakin meluas di setiap daerah atau kepulauan Indonesia, namun semangat pembangunan tersebut belum maksimal dikarenakan fungsionalitas masjid belum dijalankan sebagaimana mestinya.

Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata¹. Sebagaimana makna atau arti dari kata masjid itu sendiri yaitu tempat sujud.² Masjid selain sebagai tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi, sosial budaya, sosial politik.³

Di masa Nabi saw ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan, ideologi,

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet ke XVI (Bandung: Mizan, 2008), hal. 450.

² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Cet ke 1 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hal. 126.

³ Bachrun Rifai'i dan Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hal. 35.

politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan, masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.⁴

Dewasa ini, kita memasuki era globalisasi, era yang ditandai dengan kian gencarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dengan arus informasi sebagai acuan utamanya. Salah satu tujuannya adalah mengangkat harkat, derajat, dan martabat manusia sehingga akan tercipta kenyamanan, kelengkapan, keseimbangan, dan kesempurnaan hidup manusia.⁵ Perkembangan tersebut harus dimanfaatkan dengan bijak agar berdampak pada meningkatnya aktivitas keagamaan masyarakat di masjid-masjid.

Fenomena yang muncul saat ini, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.⁶

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen, pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri

⁴ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Cet ke 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 2.

⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 14.

⁶ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 8.

dengan riak perkembangan zaman. Metode/pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.⁷ Maka Memasuki era modern ini sangat tidak mungkin bagi pengurus masjid mengandalkan pengelolaan secara tradisional yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggungjawaban keuangan, dan sebagainya.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁸ Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga.⁹

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

1. *Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)*; dan
2. *Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)*¹⁰

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan

⁷ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 29.

⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet ke 1, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal. 11.

⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 10.

¹⁰ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 33.

keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan administrasi masjid; pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpendang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya. sedangkan, *Idarah binail ruhiy* adalah pengetahuan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹¹

Idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. pengetahuan dan pemahaman harus ditingkatkan menjadi amal nyata dan kegiatan yang sungguh-sungguh dalam membina umat Islam menjadi ummatan wasathan, umat pembawa rahmat untuk manusia.¹² Pelaksanaan amal yang mulia ini mengisyaratkan pemikiran yang baik dan perencanaan yang matang, maka pengurus masjid haruslah berpikir lebih keras dan lebih kreatif, karena ajaran Islam yang tinggi dan mulia itu sebenarnya praktis dalam pelaksanaannya, aturan, sistem, dan metodenya.

Perencanaan yang jelas merupakan prasyarat mutlak untuk peningkatan mutu kaum muslimin, baik dibidang akidah, bidang syariah, maupun bidang-bidang lain: akhlakiah, fikriyah, dan amaliyah. Para pengurus masjid harus berusaha meningkatkan kesempurnaan ajaran hingga mencapai hasil yang maksimum. Suatu usaha akan terlihat buahnya jika diwujudkan dengan syarat-syarat yang diperlukan. Di dalamnya tercakup perencanaan, pelaksanaan, dan

¹¹ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 33.

¹² Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 35.

evaluasi atas tingkat-tingkat yang hendak dicapai dalam program pembinaan yang efektif.¹³

Dari beberapa penjelasan di atas penulis beranggapan bahwa sangat penting bagi sebuah masjid dikelola dengan menggunakan manajemen yang profesional agar mampu bertahan dalam riak perkembangan zaman. Perencanaan merupakan tahap yang paling urgen dan krusial karena tercapai tidaknya suatu tujuan sangat ditentukan baik buruknya sebuah perencanaan.

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah masjid kebanggaan masyarakat Aceh Selatan yang terletak di pusat ibukota Aceh Selatan. Keunggulan masjid ini terpancar dari kemegahan bangunan yang membuat pandangan orang-orang yang melewati serta singgah di masjid tersebut khususnya masyarakat Aceh Selatan akan terkagum-kagum dengan keindahan masjid tersebut. Namun dari sisi idarah, imarah, riayah masjid Agung Istiqamah Tapaktuan masih memiliki banyak kekurangan.

Kemakmuran masjid masih jauh dari apa yang di harapkan, ini terlihat dari masih sedikitnya masyarakat di wilayah tersebut yang melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid Agung Istiqamah, banyak sekali saf-saf kosong setiap harinya, dan keadaan kegiatan pengajian rutin juga masih sedikit yang mengikuti. Padahal kegiatan yang semacam ini adalah hal yang paling urgen sebab inti dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan adalah makmurnya masjid dengan shalat berjamaah, di samping dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

¹³ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 36.

kemudian di masjid Agung Istiqamah belum terlihat kontribusi yang memadai dalam hal pemberdayaan sosial dan ekonomi seperti halnya koperasi masjid, pemberdayaan perempuan, anak-anak dan remaja. Serta tidak adanya fasilitas penunjang seperti pelayanan kesehatan, pelayanan konsultasi jamaah terhadap masalah-masalah kehidupan, aula serbaguna dan sebagainya. Dan di era gencarnya kemajuan teknologi sudah seharusnya bagi masjid-masjid terutama yang berstatus masjid kabupaten/kota memanfaatkan teknologi tersebut untuk memudahkan dalam syiar dakwah, seperti memiliki website resmi, facebook, twitter, atau instagram agar jamaah dengan mudah mengakses dan mengetahui segala kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid tersebut, hal semacam ini belum terlaksana di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

Tidak hanya sampai di situ, menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid bahwa Masjid Agung kabupaten/kota menjadi pembina masjid-masjid yang ada di wilayah kabupaten/kota serta menjadi contoh dan rujukan masjid yang ideal.¹⁴ Namun kenyataan yang berlangsung selama ini, masjid Agung Istiqamah Tapaktuan belum memaksimalkan salah satu tugasnya tersebut sebagai pembina masjid-masjid yang ada di wilayah kabupaten Aceh Selatan. Secara lebih jelas bisa dikatakan bahwa manajemen yang dijalankan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan belum berlangsung baik, terutama dalam merencanakan kegiatan masjid dan ini juga sangat ditentukan oleh kualitas dari pada pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Agung Istiqamah Tapaktuan.

¹⁴ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No D.J. 11/802 Tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi yaitu “**Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
2. Apakah kegiatan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang di laksanakan sesuai atau tidak dengan rencana?
3. Apa saja peluang dan kendala yang dihadapi masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam realisasi rencana masjid ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di rumuskan tersebut, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.
2. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang di laksanakan sesuai rencana.
3. Untuk mengetahui peluang dan kendala yang dihadapi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam realisasi rencana masjid.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan kepada mahasiswa serta dosen Jurusan Manajemen Dakwah pada khususnya dan mahasiswa serta dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya.
2. Secara praktis, di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para praktisi dakwah dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen masjid terutama bagian perencanaan sehingga masjid menjadi pusat aktivitas keagamaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian skripsi ini, penulis menemukan adanya skripsi yang dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan skripsi yang akan penulis susun yaitu :

1. Samsuar (4311063576) dengan judul: “*Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manajemen Dakwah. Tahun 1437 H/2016 M. Skripsi ini membahas tentang sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah.
2. Miftahul Husnah (431106383) dengan judul: “*Peran BKM Masjid Agung AL-Makmur Lampriet Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak (Studi Pada TPA Unggulan Al-Hilal)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manajemen Dakwah. Tahun 1437 H/2016 M. Skripsi ini membahas tentang peran BKM Masjid Agung Al-Makmur dalam melakukan pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur’an untuk anak-anak.
3. Jurmadi (431307316) dengan judul: “*Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)* ”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manajemen Dakwah. Tahun

1439 H/2018 M. Skripsi ini membahas tentang sistem pengelolaan dana dalam memakmurkan masjid Agung Baitul Makmut Aceh Barat

4. Putri Delvira (431307327) dengan judul: “*Peran Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Kota Banda Aceh)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manajemen Dakwah. Tahun 1439 H/2018 M. Skripsi ini membahas tentang peran pengurus masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.
5. Cut Asri Maulina (431307332) dengan judul: “*Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manajemen Dakwah. Tahun 1438 H/2017 M. Skripsi ini membahas tentang kontribusi pengurus masjid dalam menjalankan fungsi imarah masjid untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Nurul Huda Gampong Limpok.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menjadikan masjid sebagai objek penelitian dengan orientasi pada kemakmuran masjid. Namun, yang membedakannya yaitu lokasi penelitian, dan materi yang di kaji, penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengelolaan dana masjid, fungsi imarah, pemberdayaan ekonomi dan pembinaan baca qur’an anak-anak, Sedangkan materi yang penulis bahas adalah tentang perencanaan kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan.

B. Perencanaan Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen

1. Pengertian Perencanaan

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel sebagaimana dikutip oleh Ibnu Syamsi menyatakan: *Planning is the function of a manager which involves the selection among alternatives objectives, policies, procedures and program.* Jadi menurut mereka, perencanaan itu merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan pemilihan satu diantara berbagai alternatif untuk mencapai tujuan, melaksanakan kebijaksanaan, prosedur dan program.¹⁵

Selanjutnya, menurut Henry Fayol seorang pakar manajemen Amerika sebagaimana dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Semenara itu James S. F Store oleh pengutip yang sama mendefinisikan "Perencanaan" sebagai *"Planning is the process of setting goals and closing the means to achieve those goals"* [Perencanaan adalah suatu proses untuk menyusun rencana dalam meraih perencanaan tujuan tersebut].¹⁶

Menurut Widjaya perencanaan merupakan suatu proses yang *kontinu* yang meliputi rencana dan pelaksanaan, yang *kontinu* tersebut perlu terdapat unsur-unsur:

- a) mempunyai ciri-ciri yang berorientasi kepada pelaksanaan di masa mendatang;
- b) proses yang kontinuitas dan fleksibilitas;

¹⁵ Ibnu Syamsi S.U., *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Cet ke 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 73.

¹⁶ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 95-96.

- c) mengusahakan perencanaan dapat seoperasional mungkin dalam mencapai tujuan;
- d) adanya sistem pengecualian pelaksanaan rencana yaitu keserasian antara pelaksanaan dengan perencanaan;
- e) adanya sistem pelaporan dan evaluasi dalam proses perencanaan.¹⁷

Sementara itu Hadari Nawawi juga memberikan beberapa pengertian mengenai perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen. Beberapa pengertian itu adalah sebagai berikut:

- a. perencanaan adalah (a) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan (b) penentuan strategi, kebijaksanaan, program, proyek, metode, sistem (cara), anggaran dan standar (tolak ukur) yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- b. Perencanaan adalah pemilihan sejumlah kegiatan untuk ditetapkan sebagai keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melaksanakannya, serta siapa pelaksananya;
- c. Perencanaan adalah penetapan secara sistematis pengetahuan tepat guna untuk mengontrol dan mengarahkan kecenderungan perubahan menuju pada tujuan yang telah ditetapkan;
- d. Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁸

Dari definisi-definisi perencanaan yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan proses persiapan dalam merumuskan tahapan-tahapan kerja dan sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁷ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal. 32.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik; Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Cet ke 2, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hal. 53.

2. Unsur-Unsur Perencanaan

Menurut Sarwoto agar dapat diperoleh jaminan sebesar-besarnya bahwa tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sebaik-baiknya, suatu perencanaan sebaiknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Unsur tujuan; yaitu perumusan yang lebih jelas dan lebih terperinci mengenai tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai.
- b) Unsur *policy* (kebijaksanaan); yaitu metode atau cara/jalan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Yang termasuk sub b ini hanya garis-garis besar saja.
- c) Unsur *procedure* (prosedur); ini meliputi pembagian tugas serta hubungannya (*vertikal dan horizontal*) antara masing-masing anggota kelompok secara rinci.
- d) Unsur *progress* (kemajuan); dalam perencanaan ditentukan standar-standar mengenai segala sesuatu yang hendak dicapai. Dalam istilah inggris standar untuk mengukur kemajuan-kemajuan suatu usaha sebagaimana direncanakan secara singkat dapat di rumuskan dengan kata-kata:
 “*How many*” untuk kuantitannya;
 “*How well*” untuk kualitasnya;
 “*How long*” untuk lamanya;
- e) Unsur *programme* (program); di dalam unsur ini tidak hanya menyimpulkan rencana keseluruhannya, sehingga merupakan kesatuan rencana, melainkan juga dalam rangka perencanaan seluruhnya itu program harus pula mengandung acara urut-urutan (*sequence*) pentingnya macam-macam proyek dari pada perencanaan tersebut.¹⁹

Sementara itu Ibnu Syamsi mengungkapkan bahwa untuk pembuatan suatu rencana tertentu yang cukup lengkap, kiranya unsur-unsur di bawah ini perlu dipenuhi. Unsur-unsur perencanaan ini merupakan 6 pertanyaan yang harus dijawab. Rumusannya terkenal dengan istilah 5 W + 1 H, yaitu:

- 1) What (Apa): apa yang dilakukan sehingga perlu direncanakan. Misalnya BPD akan membuka beberapa kantor subcabang di beberapa tempat;
- 2) Why (Mengapa): apa alasannya hal itu perlu dilakukan atau perlu diprioritaskan pelaksanaannya. Misalnya kantor subcabang ini sangat diperlukan agar pelayanan kepada masyarakat dapat lebih efektif. Ini

¹⁹ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Cet ke 8 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hal. 69.

- berkaitan dengan ketatnya persaingan antar bank, yang mengalami kesulitan dalam mendapat likuiditas (uang tunai);
- 3) Who and Who: Siapa (obyek) dan siapa (subyek) pelaksanaannya. Yang menjadi obyek atau sasarannya adalah para calon nasabah berbagai tingkatan sosial di lingkungan sekitarnya yang masih dapat di jangkau. Adapun yang menjadi subyek pelaksanaannya adalah tenaga-tenaga BPD yang kualifaid untuk menjalankan tugas itu;
 - 4) Where (Di mana) : mencari tempat yang strategis untuk melaksanakan kegiatan. Pendirian sub-sub cabang BPD harus berada di tempat yang strategis, yang mudah di ketahui oleh masyarakat, yang mudah didatangi, yang aman untuk memarkir kendaraan, dan lain-lain;
 - 5) When (Kapan) : pelaksanaannya yang tepat. Ini berarti menentukan timing yang tepat untuk pelaksanaan. Dalam menentukan timingnya perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain; apakah tenaganya sudah siap, apakah biayanya sudah cukup tersedia, apakah kantor subcabangnya sudah siap dipakai, dan lain-lain, jadi 'When' di sini lebih ditekankan pada kapan kantor subcabang dapat mulai beroperasi.
 - 6) How (Bagaimana) : ini menyangkut teknis pelaksanaan kerja operasionalnya, harus dipikirkan dengan matang agar masyarakat yang menggunakan jasa bank BPD tidak dikecewakan, kemudian kapok jadi nasabah. Faktor kecepatan pelayanan, penyelesaian, keramahan, dan keberesan dan lain-lain, sangat penting.²⁰

Sementara Manullang memiliki pendapat tersendiri, dia mengungkapkan bahwa suatu rencana mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Tujuan Perusahaan; unsur pertama dari suatu rencana adalah tujuan perusahaan. Harus jelas pada setiap rencana apa yang menjadi tujuan. Tujuan itu dapat bersifat materil, dapat pula bersifat moral. Bersifat materil misalnya perusahaan bertujuan mensukseskan program pemerintah di bidang sandang-pangan atau bertujuan memberi kesempatan kerja kepada anggota masyarakat yang menganggur dan sebagainya.
- b. Politik Perusahaan; politik perusahaan merupakan salah satu unsur yang ada dalam suatu rencana. Politik itu merupakan peraturan atau pedoman yang digariskan bagi tindakan organisasi, untuk mencapai tujuan dengan hasil yang baik.
- c. Prosedur; suatu rencana harus juga memuat prosedur, yakni urutan pelaksanaan yang harus di turuti oleh seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai suatu rencana tujuan tertentu.
- d. Budget; budget merupakan suatu anggaran, yakni ikhtisar dari hasil-hasil yang diharapkan untuk dicapai, dan pengeluaran yang diperlukan untuk

²⁰ Ibnu Syamsi S.U., *Pokok-Pokok Organisasi...*, hal. 81-82.

mencapai hasil tersebut, yang dinyatakan dalam angka. Budget itu ada bermacam-macam, tetapi yang penting adalah budget produksi.

- e. Program; program adalah campuran dari politik, dan budget, yang dimaksudkan untuk menetapkan suatu rangkaian tindakan untuk waktu yang akan datang.²¹

Dari unsur-unsur rencana yang disebutkan di atas, maka jelaslah bahwa sesuatu rencana haruslah sebagaimana yang dibatasi tersebut, yaitu penetapan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan dalam batas waktu tertentu dengan menggunakan faktor produksi tertentu untuk mendapatkan hasil tertentu.

3. Proses Perencanaan

Agus Dharma mengungkapkan bahwa proses perencanaan yang baik meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Identifikasi tujuan umum; tujuan umum adalah *statement* umum mengenai hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan yang perlu dilakukan. Tujuan umum memberikan batasan mengenai misi atau tujuan suatu unit kerja atau perusahaan secara keseluruhan.
- b) Menetapkan Sasaran; tujuan umum terlalu luas sebagai suatu *statement* yang mengarah kegiatan. Agar lebih maka perlu menyusun sasaran sebagai penjabaran yang lebih luas spesifik dari tujuan umum. Sasaran hendaknya dapat disusun secara kuantitatif. Dengan cara ini standar keberhasilan dapat di ukur secara obyektif.
- c) Menyusun rencana Pelaksanaan; rencana kegiatan merupakan uraian tentang cara pencapaian tujuan. Terdapat tiga kegiatan utama yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana kegiatan:
 - 1) merumuskan langkah-langkah kegiatan: langkah-langkah ini merupakan bagian dari sasaran yang menggambarkan kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan.
 - 2) identifikasi sumberdaya: hal ini memerlukan penentuan tentang hal-hal yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan, seperti orang, peralatan, anggaran, waktu, metode, dan lain-lain.
 - 3) menetapkan jadwal kegiatan: apabila kegiatan dan sumber daya telah ditetapkan, selanjutnya perlu disusun jadwal pelaksanaan rencana.
- d) Spesifikasi Standar Kontrol; dengan melakukan spesifikasi standar kontrol maka akan tersedia suatu alat untuk memonitor pelaksanaan rencana agar tetap dalam arah yang ditetapkan semula. Spesifikasi ini meliputi:

²¹ M. Manullang, *Manajemen*, Cet ke 1, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), hal. 35-36.

- 1) penetapan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan dan proses pelaksanaan yang dapat diterima.
 - 2) penentuan indikator lain yang mencerminkan arah pencapaian tujuan.
 - 3) penetapan tindakan darurat atau alternatif rencana sebagai usaha mengantisipasi penanggulangan masalah yang mungkin timbul pada waktu pelaksanaan.
- e) Menguji Rencana Pelaksanaan dengan Sasaran; langkah terakhir dari proses perencanaan adalah merujuk kembali sasaran semula dan meninjau rencana dengan membandingkan terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa tiap bagian dari rencana memberi kontribusi yang konsisten dengan usaha pencapaian sasaran. Perlu juga diperhatikan bahwa tidak ada hal-hal penting yang diabaikan.²²

Sementara itu S.P. Siagan sebagaimana dikutip oleh widjaya menyatakan bahwa apapun proses perencanaan itu dilihat dari tiga matra (dimensi):

- 1) mengetahui sifat-sifat dan ciri-ciri suatu rencana yang baik.
- 2) memandang proses perencanaan sebagai rangkaian perencanaan yang harus dijawab dengan memuaskan.
- 3) memandang proses perencanaan sebagai suatu masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah.²³

Rencana haruslah ditetapkan terlebih dahulu, apabila rencana tidak ditetapkan lebih dahulu, berarti akan selalu ditemui hambatan-hambatan dan penyimpangan-penyimpangan, sehingga akan mengakibatkan kerugian. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi seandainya rencana telah digariskan secara tegas dan jelas, rencana kerja yang akan mengandung:

- a. tujuan yang jelas
- b. visi dan fantasi
- c. pandangan jauh ke depan

²² Agus Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja; pedoman praktis bagi para Penyelia untuk meningkatkan prestasi kerja*, Cet ke 2, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 28-29.

²³ Widjaya, *Perencanaan sebagai...*, hal. 37

- d. data-data atau bahan-bahan.²⁴

Rencana yang tidak terarah akan menimbulkan kerugian semata-mata, tujuan organisasi adalah dasar rencana kerja. Tanpa tujuan rencana kerja tidak akan berhasil atau tidak akan sukses, tanpa rencana kerja akan mengambang, terombang-ambing sehingga akan mengakibatkan hilangnya rasa tanggung jawab, tidak ada disiplin, saling melemparkan kesalahan dan kegagalan. oleh karenanya rencana adalah hal paling vital dan harus benar-benar dipikirkan dan dipersiapkan.

4. Macam-macam Perencanaan

Ibnu Syamsi mengemukakan bahwa berdasarkan wujud perencanaan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian:

- 1) Perencanaan fisik (*physical planning*). Perencanaan ini berkaitan dengan perencanaan bangunan fisik: gedung, jalan, jembatan dan lain-lain.
- 2) Perencanaan non fisik: (1) perencanaan fungsional (salah aspek/bidang organisasi). (2) perencanaan komprehensif (*comprehensive planning*), yakni perencanaan yang menyeluruh tetapi non fisik.
- 3) Perencanaan umum-kombinasi (*general-combination planning*), yaitu perencanaan menyeluruh dan kombinasi antara perencanaan fisik dan non fisik.²⁵

Sementara mengenai mengenai jangka waktu perencanaan (*planning period*) Ibnu Syamsi mengemukakan pada pokoknya ada 3 (tiga) macam:

- 1) Perencanaan jangka pendek (*short-range planning*) jangka waktunya sampai kira-kira 1 atau 2 tahun. Biasanya dilakukan oleh *lower manager*. Contoh perencanaan tahunan.
- 2) Perencanaan jangka menengah (*intermediate planning*). Jangka waktunya di atas 2 tahun dan di bawah 10 tahun. Biasanya dilakukan oleh *middle manager*, dan sifat perencanaannya adalah taktis. Contoh Repelita.
- 3) Perencanaan jangka panjang (*long-range planning*). Jangka waktu 10 tahun ke atas. Biasanya dilakukan oleh *top manager*, dan sifatnya adalah stretegis.²⁶ Contoh Perencanaan 5 Repelita Sekaligus.

²⁴ Widjaya, *Perencanaan sebagai...*, hal. 23.

²⁵ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi...*, hal. 76.

²⁶ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi...*, hal. 77.

Sementara itu Harold Koonzt sebagaimana dikutip Sarwoto mengemukakan bahwa mengenai jangka waktu perencanaan (*planning period*) pada pokoknya ada dua macam:

- 1) Perencanaan Jangka pendek (beberapa bulan atau satu tahun);
- 2) Perencanaan jangka panjang (meliputi waktu bertahun-tahun, berpuluh tahun atau lebih.²⁷

5. Manfaat perencanaan

Dalam dunia modern di mana masalah administrasi makin mendapat tempat penting dalam pelaksanaan segala usaha maka masalah perencanaan pun mendapat perhatian di samping nilai dan manfaatnya makin dirasakan. Wilson sebagaimana dikutip oleh sarwoto mengemukakan manfaat ini sebagai berikut:

- a) Perencanaan penting karena di dalamnya digariskan secara jelas dan tepat tujuan-tujuan baik yang berjangka panjang maupun yang berjangka pendek dan digariskan pula apa saja yang harus dilakukan agar tujuan-tujuan tersebut tercapai;
- b) Perencanaan merupakan penunjuk jalan bagi seluruh anggota organisasi yang ikut serta dalam pelaksanaan perencanaan itu. Dengan adanya perencanaan dapat selalu dipegang oleh segenap anggota atau usaha yang bersangkutan, di samping memudahkan dilakukannya koordinasi hubungan kerjasama antar berbagai bagian atau anggota dalam organisasi;
- c) Perencanaan bukan suatu karya yang sekaligus saja tetapi suatu proses yang terus menerus, maka setiap perencanaan diharapkan selalu dapat memberikan perhatian yang terus menerus untuk menunjukkan dan mempertimbangi praktek dan cara bekerja para anggota organisasi;
- d) Perencanaan merupakan alat pengendalian (*means of control*) untuk mengedalikan/mengawasi pelaksanaannya;
- e) Perencanaan yang baik menjamin penggunaan sumber-sumber yang tersedia (manusia, keuangan, alat-alat dan lain-lain) secara efektif dan ekonomik dan dapat menghindari pemborosan yang tidak perlu.²⁸

²⁷ Sarwoto, *Dasar-dasar manajemen...*, hal 73.

²⁸ Sarwoto, *Dasar-dasar manajemen...*, hal. 72-73.

Sementara Hasibuan mengungkapkan bahwa manfaat dari perencanaan yaitu:

- 1) Dengan perencanaan tujuan menjadi jelas, obyektif, dan rasional;
- 2) Perencanaan menyebabkan semua aktivitas terarah, teratur, dan ekonomis;
- 3) Perencanaan akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki;
- 4) Perencanaan menyebabkan semua aktivitas teratur dan bermanfaat;
- 5) Perencanaan dapat menggambarkan keseluruhan perusahaan;
- 6) Perencanaan dapat memperkecil risiko yang dihadapi perusahaan;
- 7) Perencanaan memberikan landasan untuk pengendalian;
- 8) Perencanaan merangsang prestasi kerja;
- 9) Perencanaan memberikan gambaran mengenai seluruh pekerjaan dengan jelas dan lengkap;
- 10) Dengan perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilan karyawan.²⁹

Sedangkan Susatya Herlambang juga mengungkapkan tentang manfaat perencanaan. Menurutnya manfaat sebuah perencanaan adalah dengan membuat sebuah perencanaan maka Anda akan mengetahui:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Jenis dan struktur organisasi yang dibutuhkan;
- 3) Jenis dan jumlah staf yang diinginkan, dan uraian tugasnya;
- 4) Sejauh mana efektivitas kepemimpinan dan pengarahan yang diperlukan;
- 5) Bentuk dan standar pengawasan yang akan dilakukan.³⁰

Sementara itu Azhar Arsyad juga ikut mengungkapkan manfaat dari perencanaan. Dia mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa seorang manajer perlu membuat perencanaan:

- 1) Membantu organisasi untuk mengembangkan “fokus” kemudian mengontrol proses. Sebuah organisasi yang memiliki fokus tentu mengetahui apa yang terbaik untuk dilakukan, mengetahui bagaimana memberi servis terhadap mereka;
- 2) Mengembangkan *fleksibilitas*, membuat orang menyadari perubahan apa yang perlu dilakukan. Sebuah organisasi yang memiliki fleksibilitas akan

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Cet ke 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 110.

³⁰ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hal. 46.

berjalan secara dinamis dengan pandangan ke depan. Ia siap dan sanggup mengadakan perubahan dalam rangka merespons dan mengantisipasi problema-problema dan peluang yang sedang muncul;

- 3) Memberikan peluang terhadap pengembangan *koordinasi* di dalam organisasi, sehingga, jelas siapa berbuat apa. Semua subsitem yang ada dengan ragam tujuan (*objektive*) dapat ditata dan dikoordinir sehingga satu sama lain saling menunjang dan membantu sekaligus tidak saling menghalangi;³¹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa manfaat dari perencanaan diantaranya:

- 1) Dengan adanya perencanaan akan melahirkan tujuan yang jelas dan terarah.
- 2) Setiap Anggota yang terlibat akan mengetahui tugas-tugasnya masing-masing dan akan melahirkan tanggung jawab yang penuh.
- 3) Akan meningkatkan hasil dan memperkecil resiko yang di tanggung dengan adanya perencanaan yang matang.
- 4) Mendapat jaminan dari setiap aspek yang akan di jalankan.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid artinya tempat sujud. Suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWt, khususnya untuk mengerjakan shalat. Istilah masjid berasal dari kata *sajada*, *yasjudu* yang berarti bersujud atau menyembah.³²

³¹ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, Cet ke 2, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hal. 38-39.

³² Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Cet ke 4, Jilid 3, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1997), hal. 169.

Perkataan Masjid berasal dari bahasa Arab yang pada pokoknya adalah “*Sujudan*”, Fiil Madhinya “*Sajada*”, ia sudah sujud, Fiil “*Sajada*” diberi awalan “*ma*”, sehingga terjadilah “Isim Makam”, menjadi “*Masjidu*”, Masjid, sujud adalah pengakuan ibadah yaitu pernyataan pengabdian yang dalam sekali. Masjid adalah tempat muslim berkumpul.³³

M. HR. Songge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah, dimana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.³⁴

Masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di Masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat shubuh.³⁵

Masjid merupakan bangunan tempat suci kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung unsur kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu Al-Qur’an menegaskan dalam Surat Al-Jin ayat 18:

³³ Badruzzaman Ismail, *Mesjid dan Adat Meunasah sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*, Cet ke 1, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002), hal. 29.

³⁴ M. HR. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: Media Citra, 2010), hal. 12.

³⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 1-2.

نَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: *“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”*. (Q.S. Al-Jin : 18).

Sedangkan pengertian masjid menurut istilah adalah tempat sujud, yaitu tempat umat Islam mengerjakan shalat, dzikir kepada Allah SWT dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah islamiyah.³⁶

Dari beberapa definisi pengertian masjid yang dikemukakan para ahli maka penulis menarik kesimpulan bahwa masjid adalah tempat melaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim dalam rangka menjalankan segala aktivitas yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan terpeliharanya ukhwah di antara sesama.

2. Fungsi Masjid

E.Ayub mengemukakan bahwa, “fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

³⁶ M. Abdul Mujiieb, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal. 201.

- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.”³⁷

Selanjutnya manajemen masjid mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan penulis membaginya dalam 3 cakupan fungsi yaitu : fungsi *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah* :

a. *Idarah*

Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan *Idarah*. *Idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.³⁸ Maka oleh karena itu struktur kepengurusan harus jelas bagian-bagiannya, rencana kerja masjid jelas tertata rapi dan matang, adanya transparansi pengelolaan dana, dan melakukan pengawasan untuk memastikan tercapainya tujuan, visi, misi masjid.

Hal diatas sangatlah penting sebagaimana Allah SWT telah memberi petunjuk dalam Al-qur'an mengenai perlunya perencanaan. Allah SWT berfirman:

³⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 7-8.

³⁸ Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000), hal. 134.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. AL-Hasyr 59:18)

Di ayat yang lain Allah SWT juga berfirman:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذُرُّوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا

Artinya: "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan." (QS. Yusuf 12:47)

Di dalam ayat tersebut Allah menceritakan tentang umat-umat terdahulu yang mereka selamat dari masa-masa sulit karena memiliki perencanaan yang bagus dan matang. Ini merupakan pelajaran bagi kita yang hidup di masa sekarang untuk mempersiapkan segala rencana dengan sebaik-baiknya sehingga terhindar dari ketidakpastian dan kerugian, tak terkecuali masjid yang juga harus memiliki perencanaan yang baik, rencana kerja yang terartur, kegiatan yang jelas, sehingga aktivitas keagamaan menjadi meningkat.

b. Imarah

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.³⁹ Misalnya Penyelenggaraan shalat fardhu berjamaah, Taman Pendidikan Al- Qur'an, Koperasi Masjid, Konsultasi Jamaah peringatan Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj, Nuzulul Quran, Maulid Nabi Muhammad SAW 12 Rabiul Awal, Idul fitri, Idul adha dan lain sebagainya.

Allah SWT befirman:

مَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. At-Taubah 9:18)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang telah disebutkan di atas.

³⁹ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Nomor D.J II/802 Tahun 2014, Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

c. *Ri'ayah*

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.⁴⁰

Sebagaimana yang diisyaratkan Allah SWT dalam Al-Qu'an yang berbunyi:

فِيهِ آيَاتٌ نَّتَّ مَقَامَ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَنُتَّ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (QS. Ali-Imran 3: 97)

Di dalam ayat ini disebutkan bahwa setiap orang yang memasuki masjid akan merasa aman. Maka sudah selayaknya keadaan masjid dan lingkungannya harus terjaga, selalu dalam keadaan bersih dan suci, sehingga akan memberi rasa aman kepada setiap orang yang memasukinya.

⁴⁰Budiman Mustafa, *Manajemen Kemasjidan*, Cet ke 2, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hal. 20.

3. Rencana Kerja Masjid

Perencanaan adalah keputusan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang. Perencanaan yang kurang sempurna akan lebih baik dari pada tanpa perencanaan sama sekali. Sebagai contoh, suatu masjid yang tidak memiliki perencanaan pelaksanaan shalat jum'at yang baik, jika suatu saat khatib yang bertugas tidak datang, maka pelaksanaan shalat jum'at bisa tidak terlaksana dengan baik bahkan bisa gagal shalat jum'at.

Rencana harus baik dan prima, kalau tidak baik atau sejadinya, maka sesuai dengan peringatan Allah SWT hal itu akan kembali kepada si pembuatnya.

Unsur-unsur perencanaan masjid adalah:

- a. Sasaran
- b. Sumber daya yang dimiliki, baik yang riil maupun yang potensial
- c. Kebijakan atau strategi yang akan diterapkan
- d. Kegiatan
- e. Jadwal pelaksanaan
- f. Anggaran.⁴¹

Program kerja memegang peranan penting karena melalui program inilah dapat dilihat apakah sesuatu masjid sudah betul-betul perlu “dibangun untuk direhab” sesuai dengan tujuan masjid itu sendiri. Sehubungan dengan program masjid maka hal-hal yang perlu dipikirkan adalah “apa yang dapat dikerjakan saat sekarang, sebelum kita pikirkan kapanakah masjid itu diselesaikan”. Urusan selesai

⁴¹ Hasil kerjasama ICMI Orsat Cempaka Putih, Faku Babinros Pusat, dan Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta, 2004), hal. 90.

atau tidak adalah urusan badan pengurus generasi berikutnya. Yang penting sekarang adalah kita mulai dan membuat rencana yang tepat/ ideal sehingga dapat bertahan minimal lima puluh tahun mendatang, kedepan ada kemungkinan perluasan, arsitektur dan atau perubahan lain sesuai dengan tuntutan zaman dan kemudahan.

Dengan pola pikiran demikian sebenarnya pembangunan masjid itu tidak berat. Kemampuan danalah yang menentukan tahapan-tahapan pembangunan, karena itu program tahapan itu sangat penting untuk dibuat secara rinci dan tepat. Tentu program ini bagi masjid yang belum mulai membangun.

Bagi yang sudah mulai tentu memerlukan lanjutan untuk penyelesaiannya. Untuk menyusun program pembinaan masjid pada dasarnya memerlukan dua bidang program, yaitu:

- 1) Program pembangunan gedung/physik menurut master plane yang lengkap.
- 2) Program pembinaan/pengembangan fungsi dan peranan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan. Pengembangan program ini perlu dilandasi kepada terciptanya kondisi dan iklim masjid sebagai berikut:
 - a. Mampu memelihara dan mempertahankan kesucian, kemurnian dan keberhasilan masjid sebagai tempat ibadah yang sesuai dengan ajaran/hukum Islam dan martabat umat Islam sebagai penegakan syiar.
 - b. Mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan (ta'mir) dalam rangka membina ketaqwaan jamaah dan kesejahteraan hidupnya. Program kegiatan belajar/mengajar dakwah dan lain-lain.

- c. Mampu mengarahkan partisipasi umat islam dalam pembangunan untuk mengamalkan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dalam masyarakat.⁴²

D. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap bagian dalam suatu organisasi atau lembaga.⁴³ Sedangkan menurut Kamus Ilmu Pengetahuan, kata aktivitas berasal dari kata activity atau activus yang berarti aktif, bertindak, yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk dengan dunia.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah sebuah tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang dilakukan secara pribadi maupun kolektif, dan aktivitas terkadang juga terkait dengan lembaga atau suatu organisasi.

Menurut Ensiklopedi Islam, kata agama dalam bahasa indonesia berarti sama dengan kata Din dalam bahasa arab. Sedangkan kata Din mempunyai arti menguasai, memudahkan, patuh, utang, batasan, atau kebiasaan. Din juga membawa peraturan-peraturan berupa hukum yang harus di patuhi, baik dalam

⁴² Badruzzaman ismail, *Masjid dan Adat...*, hal. 47-48.

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 17.

⁴⁴ Save M. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Cet ke 1, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997), hal. 20.

bentuk perintah yang wajib dilaksanakan maupun berupa larangan yang harus ditinggalkan.⁴⁵

Menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok, ada empat dimensi keagamaan, yaitu:

- 1) Dimensi keyakinan, berisi penghargaan-penghargaan dimana orang beragama berpegang teguh kepada theologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrin tersebut.
- 2) Dimensi Praktek Agama, mencakup perilaku pemujaan dan ketaatan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi pengalaman, berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama memandang pengharapan-pengharapan tertentu, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang.
- 4) Dimensi Pengetahuan Agama, mengacu pada harapan bahwa orang yang sudah beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan dasar-dasar keyakinan, rituis, dan tradisi.⁴⁶

Dengan demikian aktivitas keagamaan adalah suatu perbuatan, tindakan yang dilakukan secara individu atau golongan dalam hal-hal yang berhubungan dengan keyakinan pada sebuah lembaga-lembaga keagamaan tertentu.

⁴⁵ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Cet ke 1, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993), hal. 63.

⁴⁶ Djamaluddin Ancok dan Fuad Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hal. 77-78.

Sedangkan aktivitas keagamaan yang penulis maksud disini adalah mencakup kegiatan shalat rawatib dan shalat jum'at serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam dalam penyusunan skripsi ini pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data-data dari orang yang diamati. Lexy J.Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang, perilaku orang yang dapat diamati secara langsung.⁴⁷ Dari teori tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data-data, kemudian data-data yang diperoleh disusun dan dikembangkan dan selanjutnya dikemukakan dengan subjektif mungkin kemudian dianalisa.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini langsung turun lapangan mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*Field Research*) adalah suatu penyelidikan yang di lakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

menggunakan metode deskriptif analisis.⁴⁸ Untuk mendukung pembahasan, peneliti menggunakan kajian pustaka (library research) dengan menelaah buku-buku dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini sebagai data sekunder.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Jln. Jend. Sudirman Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh.⁴⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dan mengolah data selama mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala obyek yang diteliti.⁵⁰ Pada penelitian ini, penulis mengamati keadaan masjid dan aktivitas keagamaan yang berlangsung di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Aktivitas keagamaan disini mencakup shalat rawatib dan shalat Jum'at yang diadakan di Masjid Agung

⁴⁸Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

⁴⁹ Sumber Sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 Juni 2013.

⁵⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Cet ke 7, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 102.

Istiqamah Tapaktuan, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain yang diadakan oleh Badan Kemakmuran Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah penulis memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab atau responden.⁵¹ Pada penelitian ini, penulis mengadakan wawancara langsung secara tatap muka dengan Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, Jamaah Masjid dan Tokoh Masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵² adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan ini yaitu arsip-arsip dari Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

E. Teknik Analisi Data

⁵¹ M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Cet ke 2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 182

⁵² Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

Lexy J. Moleong di dalam bukunya menjelaskan bahwa analisa data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan, dan satuan uraian dasar.⁵³

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisa dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisa untuk mengungkapkan arti data tersebut. Dan menggambarkan keadaan sasaran apa adanya.⁵⁴

Dalam penulisan ini, penulis menganalisis tentang Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 280.

⁵⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dengan alamat Jalan Jendral Sudirman No. 43 Telepon 0656-323632 Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan didirikan tahun 1952 dan sudah tiga kali dilakukan. Luas bangunan masjid Agung Istiqamah sekarang ini 1040.25 M² luas seluruhnya 4984.5 M². Status tanah adalah wakaf dari masyarakat Tapaktuan, daya tampung masjid 1.250 orang, dan halaman masjid dapat menampung 1.500 orang jumlah 2.750 pada saat hari raya. Adapun pengurus masjid sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor 351 tahun 2011 jumlah pengurus 33 orang, jumlah imam 7 orang dan jumlah khatib jumat 50 orang secara bergantian.⁵⁵

Masjid yang pertama dibangun di Tapaktuan adalah masjid yang terletak di gampong Padang yang di bangun masa penjajahan Belanda pada tahun 1276 oleh kumpulan saudagar rempah-rempah dan masyarakat Tapaktuan, dimana saudagar tersebut berasal dari Arab, Batavia, Padang dan Makassar yang namanya Masjid Tuo, masjid ini sampai sekarang masih di pertahankan keberadaannya sebagai sejarah berdirinya masjid di Tapaktuan sehingga Masjid Tuo ini tetap

⁵⁵ Sumber Sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 Juni 2013.

melaksanakan shalat fardhu dan shalat jum'at yang daya tampung saat itu lebih kurang 100 orang dan sekarang sudah bisa menampung jama'ah jumat lebih kurang 500 orang.⁵⁶

Dari perjalanan sejarah Masjid Tuo ini menjadi pusat cikal bakal pengembangan intelektual Islam atau tempat belajarnya para pencari ilmu ulama yang ada di Tapaktuan termasuk juga pernah belajar disini Tgk. Buya Zamzami Syam, Ustad Manaf, Isma'il Suni, termasuk juga Tgk, Syekh Muda Wali Al-Khalidi sebelum beliau meneruskan pendidikannya ke Sumatera Barat. Sementara ulama Tapaktuan sudah lebih dulu belajar agama di Padang Panjang Sumatera Barat sejak Penjajahan Belanda, Jepang dan Merdeka sehingga syariat Islam di sampaikan para ulama yang menuntut ilmu di Sumatera Barat tidak jauh berbeda dari Mekah dan Madinah karena sumber islam memang dari sana.⁵⁷

Tapaktuan pada awalnya terdiri dari 6 gampong yaitu gampong Hulu, Jambo Apha, Tepi Air, gampong Padang, Hilir, dan Pasar, kemudian nama Tapaktuan itu menjadi Ibu Kota Kecamatan Tapaktuan dan sekaligus menjadi Ibu Kota Kabupaten Aceh Selatan setelah Indonesia Merdeka tepatnya tahun 1946, kemudian sebagai ibu kota kecamatan wilayahnya sudah diperluas menjadi 15 gampong pada tahun 1959, tahun 1999 menjadi 20 gampong dan tahun 2013 menjadi 21 gampong.⁵⁸

⁵⁶ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

⁵⁷ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

⁵⁸ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

Di gampong yang tersebut di atas, jumlah penduduknya lebih kurang 5.000 jiwa pada taun 1950 agamanya 100% Islam sementara tempat shalat dimasing-masing gampong disebut balai, langgar atau mashala, bangunannya terdiri dari kayu dan papan.⁵⁹

Oleh karena daya tampung shalat jamaah jum'at di masing-masing gampong sudah tidak muat maka pemuka masyarakat saat itu bermusyawarah untuk membangun masjid yang lebih besar. Berdasarkan hasil musyawarah ditetapkan bahwa lokasi bangunan masjid yang akan dibangun adalah diareal persawahan pada masyarakat (lokasi yang sekarang).⁶⁰

Begitu besarnya hasrat masyarakat Tapaktuan membangun masjid maka tanah lokasi masjid sekarang ini adalah wakaf, hibah dan infaq dari masyarakat Tapaktuan (yang 6 gampong tadi). Kemudian mulailah digerakkan di bangun pondasinya dengan menimbun areal persawahan dengan tanah dan pasir pada tahun 1952 dengan konstruksi bangunan kayu dengan jumlah jamaah jum'at lebih kurang 150 orang, hal ini berlangsung selama 10 tahun. Kemudian pada tahun 1962 masjid ini diperluas dan dengan konstruksi semi permanen untuk menampung 300 orang jamaah jum'at sekaligus diberi nama masjid ini menjadi *Masjid Jami' Tapaktuan* dan berganti nama pada saat kunjungan Tgk. Abu Muhammad Daud Breueh ke masjid ini lalu oleh imam masjid saat itu Tgk. Imam Ibrahim meminta kepada Abu Breueh nama yang cocok untuk masjid ini lalu Abu

⁵⁹ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

⁶⁰ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

Breueh membuat nama masjid ini *Istiqamah* lantas nama masjid ini saat itu bergantilah dengan nama *Masjid Istiqamah Tapaktuan*.⁶¹

Pada tahun 1969 Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan direnovasi kubahnya dari konstruksi kayu menjadi konstruksi fero semen (teknologi beton bertulang) dan digunakan sampai tahun 1980. Oleh karena kondisi masjid ini tidak dapat lagi menampung jamaah jum'at seiring pertambahan penduduk, maka Masjid Istiqamah ini di renovasi oleh Bupati Aceh Selatan saat itu yaitu Alm. Drs. H. Sukardi Is bersama masyarakat dan renovasi ini memakan waktu lebih kurang 3 tahun dan selesai pada tahun 1984.⁶²

Karena masjid ini berlokasi di ibu kota Kecamatan Tapaktuan sekaligus juga di ibu kota Kabupaten Aceh Selatan, maka masjid ini sering digunakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Aceh Selatan untuk menerima tamu baik dari pusat maupun Provinsi dan tamu-tamu lainnya untuk acara kegiatan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Selatan, oleh Provinsi setiap akan mengadakan acara di Tapaktuan membuat alamat surat masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dan istilah Agung ini diambil dari nama nomenlatur nama-nama masjid di Provinsi Masjid Raya dan Kabupaten Masjid Agung dan bukan di buat oleh masyarakat maupun Pemda Aceh Selatan karena masjid ini sejak dari awal dibangun dari donatur serta wakaf masyarakat Tapaktuan dengan daya tampung shalat dalam masjid pada saat

⁶¹ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

⁶² Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

hari raya 1.250 orang di halaman masjid 1.500 orang total jamaah hari raya lebih kurang 2.750 orang.⁶³

Selama 24 tahun masjid ini tidak pernah di perbaiki atau renovasi sehingga kondisinya sudah tidak layak lagi dan bangunannya kurang terurus dan banyak yang sudah rusak.⁶⁴

Seiring bergantinya pemimpin Kabupaten Aceh Selatan tahun 2008 bupatinya adalah Tgk. Husen Yusuf dan pengurus masjid pun juga berganti yang di pimpin oleh saudara Drs. H. Wanharsyam SH.,M.Si selanjutnya mulai saat itu tahun 2008/2009 sampai 2012/2013 di lakukan renovasi yang sumber dananya berasal hibah Pemda Aceh Selatan sehingga kondisi masjid ini sudah baik dan indah sehingga jamaah shalat fardhu jum'at dan hari raya selalu dilaksanakan di Masjid Agung Istiqamah ini.⁶⁵

Seiring bergantinya pemimpin Kabupaten Aceh Selatan tahun 2013 bupatinya adalah H. T. Sama Indra dan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) pun juga berganti sejak tahun 2015 yang di ketuai oleh Drs Mufti A. Bakar (Kepala Dinas Bappeda Aceh Selatan Tahun 2018) yang di percayai menjadi ketua BKM Masjid Agung Istiqamah mulai tahun 2015 hingga 2019. Di bawah kerjasama Pengurus BKM dan Pemda Aceh Selatan saat itu Masjid Agung Istiqamah terus di lakukan renovasi dari segi bangunan, dan hasilnya saat ini pada tahun 2018 keindahan masjid semakin terpancarkan oleh kemegahan arsitektur

⁶³ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

⁶⁴ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

⁶⁵ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

bangunan dalam dan luar masjid, sehingga menarik minat dari pada jamaah untuk mengabadikan keindahan masjid agung ini dengan berfoto atau pun merekamnya.⁶⁶

Dan akhir-akhir ini Pemda aceh selatan bersama pengurus terus mengupayakan pembangunan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dengan menyediakan anggaran tidak kurang dari 100 juta tiap tahunnya, dan saat ini baru saja hampir di rampungkan pembangunan taman di luar pagar masjid, yang selanjutnya pagar tersebut akan segera di robohkan dan disatukan antara taman dengan masjid, hal ini dilakukan sebagai upaya dari Pemda Aceh Selatan dan Pengurus BKM untuk mewujudkan kemakmuran masjid yang selama ini di idamkan dan untuk menarik minat dari masyakat untuk berjamaah di Masjid Agung Istiqamah.⁶⁷

2. Letak Geografis Masjid

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan berkapasitas 1.250 jamaah, yang dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 4984.5 M² di jalan Jendral Sudirman No. 43 Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.⁶⁸

Secara geografis letak Masjid Agung Istiqamah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Melaboh-Subussalam
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

⁶⁸ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pondok Tahfiz⁶⁹

Lokasi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sangat strategis, karena dapat di jangkau dengan mudah oleh para jamaah atau para pekendara motor atau mobil yang lewat, karena letaknya ada di tengah-tengah pusat kota Tapaktuan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid

a) Visi

Menjadi Pusat Kegiatan Islam.

b) Misi

- 1) Sebagai tempat terlaksananya kegiatan-kegiatan Islam.
- 2) Menyatukan Masjid Agung Istiqamah dengan Islamic Center.

c) Tujuan

Untuk menyatukan Umat.⁷⁰

4. Susunan Pengurus BKM

Susunan Nama Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Periode 2015-2019.⁷¹

⁶⁹ Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 19-21 Mei 2018.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

⁷¹ Surat Keputusan Bupati Aceh Selatan Nomor 13 Tahun 2015, tentang Pembentukan Pengurus Badan Kemakmuran Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Periode 2015-2019, ditetapkan di Tapaktuan pada tanggal 07 Januari 2015.

NO	NAMA/JABATAN DALAM KEDINASAN	KEDUDUKAN DALAM PENGURUS
	<p>I. Dewan Penasehat</p> <p>1. Bupati Aceh Selatan</p> <p>2. Ketua DPRK Aceh Selatan</p> <p>3. Dandim 0107 Aceh Selatan</p> <p>4. Kapolres Aceh Selatan</p> <p>5. Kepala Kejaksaan Negeri Tapaktuan</p> <p>6. Ketua Pengadilan Negeri Tapaktuan</p> <p>7. Ketua MPU Aceh Selatan</p> <p>8. Ketua Mahkamah Syar'iyah Tapaktuan</p>	<p>Penasehat</p> <p>Penasehat</p> <p>Penasehat</p> <p>Penasehat</p> <p>Penasehat</p> <p>Penasehat</p> <p>Penasehat</p> <p>Penasehat</p>
	<p>II. Dewan Pembina</p> <p>9. Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Selatan</p> <p>10. Asisten Ekonomi dan Pembangunan Setdakab Aceh Selatan</p> <p>11. Kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Selatan</p> <p>12. Kepala Kantor Kementerian Agama Tapaktuan</p>	<p>Pembina</p> <p>Pembina</p> <p>Pembina</p> <p>Pembina</p>
	<p>III. Dewan Pelaksana</p> <p>A. Pelaksana Harian</p> <p>13. Drs. H. Mufti A. Bakar</p> <p>14. Erwiandi, S.Sos, M. Si</p> <p>15. Drs. H. Yahya Azmar</p> <p>16. Indra Hidayat S. Ag, M.Ag</p> <p>17. Yuhelmi, SH, MH</p> <p>18. Musanif Tamsani, SE</p> <p>19. Darwiadi</p> <p>B. Majelis Imam</p> <p>20. Drs. Syahril Anas</p> <p>21. H. Ahmad Ibrahim, BA</p> <p>22. H. Reza Nazlianto, Lc</p> <p>23. Khairuddin, S.Ag</p>	<p>Ketua Umum</p> <p>Ketua I</p> <p>Ketua II</p> <p>Ketua III</p> <p>Sekretaris</p> <p>Wakil Sekretaris</p> <p>Bendahara</p> <p>Ketua</p> <p>Anggota</p> <p>Anggota</p> <p>Anggota</p>

24.	Tgk. Mukhsin, MA	Anggota
25.	H. Khairizal Mauna, S.Ag	Anggota
	C. Bidang-Bidang	
	1. Bidang Idarah	
	a. Seksi Keuangan	
26.	H. Rahmad Syukri, SE	Ketua
27.	Zikri, SE	Anggota
	b. Seksi Peralatan/ Perlengkapan	
28.	Drs. Afdal	Ketua
29.	Suparman	Anggota
30.	Darwin	Anggota
	2. Bidang Imarah	
	a. Seksi Khatib	
31.	Tgk. Musliadi Aly, S.Pd	Ketua
32.	Akhirul Madi, S.Ag	Anggota
33.	Dedy Sastra, S.Ag	Anggota
34.	Tgk. Ali Umri	Anggota
	b. Seksi Bilal	
35.	Rusdi Kurnia, Mpd	Ketua
36.	M. Arief	Anggota
37.	Zulfan Efendi	Anggota
	c. Seksi Pendidikan dan Dakwah/ BPHBI	
38.	Drs. H. Bukhari Harun	Ketua
39.	Tgk. M. Nazir Jamal, BA	Anggota
40.	Drs. H. Azwar Rahman	Anggota
	3. Bidang Ri'ayah	
	a. Seksi Keamanan dan Kebersihan	
41.	Jamalul	Ketua
42.	Soepardi	Anggota
43.	Matril	Anggota
	b. Seksi Remaja/Perpustakaan	
44.	Drh. Asrijal Junaidi	Ketua
45.	Auyas Karni, S.Pdi	Anggota

46.	Maman	Anggota
47.	Yasril	Anggota
	c. Seksi Kewanitaan	
48.	Hj. Rostianti, SE	Ketua
49.	Aida Gusrina	Anggota
50.	Nasmiarni	Anggota

Sumber: Arsip Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

5. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Peribadatan

Ruang peribadatan adalah ruang yang disediakan khusus untuk melaksanakan peribadatan seperti shalat fardhu, jumat, idul fitri, dan idul adha dengan lantai yang bersih, diberi tanda shaf (barisan) shalat dengan garis, podium atau mimbar yang baik bagi khotib. Di samping itu ruangan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dilengkapi dengan Ac dan kipas angin yang membuat ruangan selalu sejuk dan adem, juga sound system yang baik sehingga ketika adzan berkumandang, khutbah jumat ataupun bacaan Imam ketika Shalat jelas terdengar. Selain itu di masjid Agung Istiqamah juga di sediakan Al-qur'an dan Kitab-kitab hadist dan buku-buku lainnya untuk bahan bacaan bagi jamaah.⁷²

Sementara itu untuk jamaah perempuan Pengurus Masjid juga telah mamfasilitasi dengan menyediakan mukena-mukena yang tersimpan rapi di lemari penyimpanan yang letaknya di saf-saf jamaah perempuan. Daya tampung jamaah

⁷² Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 19-21 Mei 2018

di Ruang Utama shalat ini adalah 1250 jamaah. Namun di ruang peribadatan ini belum tersedianya CCTV dan lantai untuk shalat tidak disediakan karpet.⁷³

b. Ruang Wudhu dan Toilet

Di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan tempat wudhu dan toilet antara jamaah Pria dan Wanita terletak terpisah, khusus untuk wanita tempat wudhu nya di letakkan di bawah menara yang kondisi tertutup karena menyangkut aurat jamaah dan langsung mengarah ke ruang utama peribadatan saf-safnya wanita. Sementara letak tempat wudhu pria juga langsung mengarah ke ruang utama shalat saf-saf wanita sehingga, untuk menuju ke saf-saf depan, jamaah pria harus melewati ruang shalat perempuan terlebih dahulu, jadi kondisi ini sangat tidak bagus, seharusnya letak tempat wudhu pria harus di buat jalan mengarah langsung ke saf-saf jamaah pria. Selain itu kebersihan tempat wudhu dan toilet sangat terjaga, dan air untuk berwudhu juga bersih, namun kadang-kadang sering air untuk berwudhu tidak jaga sehingga adakala di saat jamaah hendak melaksanakan shalat fardhu berjamaah kondisi tempat wudhu tidak ada air. Kondisi ini harus selalu di waspadai oleh pengurus agar jamaah merasa terlayani.⁷⁴

c. Ruang Imam dan Ruang Rapat Pengurus BKM

Untuk menyokong kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Masjid Agung Istiqamah maka juga telah tersedia ruang Imam dan ruang rapat Pengurus

⁷³ Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 19-21 Mei 2018.

⁷⁴ Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 19-21 Mei 2018.

BKM yang digunakan di setiap agenda-agenda rapat membahas kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembangunan masjid.⁷⁵

d. Halaman

Seiring dengan bertambahnya jumlah jama'ah masjid, maka tentu saja pengurus masjid menyediakan halaman masjid yang luas, agar dapat menampung jama'ah yang hendak melaksanakan shalat di ruang utama masjid yang sudah tidak memadai lagi, maka dari pengurus masjid menyisihkan sebagian tanah yang di alokasikan untuk halaman masjid dan jumlah jamaah yang bisa di tampung di halaman masjid yaitu 1500 jamaah.⁷⁶

e. Perputakaan Masjid

Perpustakaan Masjid adalah tempat para jamaah untuk menambah wawasan keagamaan, tempat para jamaah untuk lebih mengenal biografi masjid yang sedang di singgahinya. Di masjid Agung Istiqamah juga di sediakan Pustaka untuk para jamaah, namun keadaan pustaka tersebut tidak aktif dan buku-buku yang ada di dalam pustaka sudah di pindahkan ke ruang peribadatan, sehingga pustaka tersebut hanya tinggal ruang kosong saja dengan tiada fungsi, kondisi seperti sebaiknya harus kembali di evaluasi oleh para pengurus agar ke depannya kondisi pustaka kembali aktif dan ramai di kunjungi jamaah.⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Jamalul Pengurus Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada Tanggal 19 Mei 2018.

⁷⁶ Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.

⁷⁷ Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 19-21 Mei 2018.

f. Taman Masjid

Beberapa bulan terakhir ini hampir saja berhasil di rampungkan pembangunan Taman Masjid yang dibangun oleh Pemda Aceh Selatan yang letaknya tepat di samping pagar masjid. Untuk selanjutnya di rencanakan untuk merobohkan pagar masjid, kemudian menyatukannya masjid dengan taman yang sudah di bangun tersebut agar menambah keindahan dari Masjid Agung Istiqamah dan untuk menarik minat dari masyarakat untuk datang ke Masjid Agung Istiqamah.⁷⁸

g. Mading Masjid

Untuk memudahkan jamaah mengetahui setiap kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, maka pengurus telah menyediakan mading atau papan pengumuman yang akan mempublikasikan setiap kegiatan yang akan di adakan di Masjid Agung Istiqamah.⁷⁹

h. Parkir

Di Masjid Agung Istiqamah terdapat dua tempat parkir di dalam perkarangan masjid dan di luar perkarangan masjid. Di dalam perkarangan masjid khusus untuk kendaraan roda 2 sedangkan untuk kendaraan roda 4 dan lainnya di parkirkan di luar perkarangan masjid.⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

⁷⁹ Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 19-21 Mei 2018.

⁸⁰ Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 19-21 Mei 2018.

i. Pos Satpam

Untuk memberi keamanan terhadap masjid dan jamaah maka pihak Pengurus BKM telah menugaskan satu orang satpam untuk menjaga masjid dan kendaraan-kendaraan jamaah.⁸¹

j. Kamar Pengurus dan Mobil Dinas Ketua BKM

untuk kelancaran kegiatan-kegiatan di masjid Agung Istiqamah maka sudah di sediakan kamar pengurus sebagai tempat menginap pengurus yang sudah di tugaskan untuk menjaga kegiatan-kegiatan tetap terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal seperti shalat fardhu berjamaah. Sementara dari pihak Pemda Aceh Selatan juga telah memberi fasilitas mobil dinas untuk ketua BKM sebagai penunjang kelancaran tugas di masjid agung Istiqamah Tapaktuan.⁸²

B. Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Dalam rangka mengembangkan fungsi-fungsi masjid yang ideal, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan yang kreatif dan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terutama pihak pengelolanya, tak terkecuali pengelolaan di bidang perencanaan kegiatan, yang dalam hal ini diberi tanggung jawab penuh kepada pihak pengelola masjid, yaitu Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Agung Istiqamah Tapaktuan. Masjid Istiqamah ini adalah masjid kebanggaan masyarakat Aceh Selatan yang menjadi barometer bagi masjid-masjid

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Tgk Jamalul Pengurus Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada Tanggal 19 Mei 2018.

⁸² Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

lainnya yang ada di Aceh Selatan. Maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang ada di masjid ini dapat membangkitkan semangat masyarakat untuk meningkatkan aktivitas keagamaan di masjid Agung Istiqamah ini.

Untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, maka pihak pengurus ketua BKM bersama jajarannya selalu melakukan rapat rutin 3 (tiga) bulan sekali yang di laksanakan di ruang rapat BKM pada masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang di hadiri oleh seluruh pengurus tanpa terkecuali, adapun agenda yang di bahas dalam rapat adalah mengenai kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan di masjid Agung Istiqamah, baik itu kegiatan yang bersifat keagamaan seperti kegiatan di bulan puasa ataupun kegiatan yang sifatnya pembangunan seperti pemeliharaan bangunan masjid.⁸³

Adapun tujuan rapat rutin yang di laksanakan adalah untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan selama kepengurusan, dan untuk menentukan suatu kegiatan yang di rumuskan itu berhak dan layak untuk dijalankan apabila sifatnya dari kegiatan tersebut adalah rutinitas seperti kegiatan shalat tarawih di bulan ramadhan.⁸⁴

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan membagi perencanaannya kepada tiga bagian yaitu, perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi program kegiatan harian dan mingguan seperti pelaksanaan shalat lima waktu, buka puasa bersama, pelaksanaan shalat jum'at, dan masyarakat dapat beribadah dengan

⁸³ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

tenang dan anak-anak bisa belajar sambil bermain di masjid. Sedangkan perencanaan jangka menengah meliputi kegiatan-kegiatan bulanan, seperti kajian rutin bulanan dan menata kembali halaman masjid dengan cara merobohkan pagar samping masjid untuk di satukan dengan taman yang baru saja di bangun agar halaman masjid tambah luas dan indah. Sementara perencanaan jangka panjang meliputi kegiatan-kegiatan tahunan seperti Maulid Akbar dan melakukan pembangunan Islamic Center yang akan dibangun pada lokasi Kantor Bupati lama yang hanya berjarak beberapa meter saja dari Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang selanjutnya Islamic Center tersebut akan di satukan dengan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dan masjid tersebut akan menjadi Masjid Islamic Center pertama di Aceh Selatan dan menjadi pusat wisata religi Aceh Selatan.⁸⁵

Bila di lihat berdasarkan wujudnya maka perencanaan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dibagi menjadi dua bagian yaitu: *pertama*, Perencanaan fisik yang meliputi pembangunan taman masjid yang baru, pembangunan bundaran masjid, merobohkan pagar lama, pembuatan pagar baru dan perluasan areal masjid untuk pembangunan Islamic Center. *Kedua*, Perencanaan non fisik yang meliputi kegiatan shalat rawatib berjamaah, shalat jumat, kegiatan khusus ramadhan (Shalat Tarawih, Kultum ba'da dhuhur, buka bersama, tadarus, ceramah shubuh), shalat id, kajian rutin bulanan, dan maulid akbar.⁸⁶

Sasaran yang ingin di capai dari setiap kegiatan tersebut adalah peningkatan terhadap aktivitas keagamaan masyarakat di masjid Agung Istiqamah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

Tapaktuan. Tujuannya adalah untuk menyatukan umat, yang sebelumnya sempat terpecah belah di karenakan perbedaan khilafiyah di dalam kalangan masyarakat. Pengawasan dan tanggung jawab terhadap terealisasinya segala kegiatan yang telah di rencanakan itu sepenuhnya di pegang oleh Ketua BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan pada setiap rapat rutin 3 (tiga) bulan sekali.⁸⁷

Adapun anggaran untuk membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yaitu bersumber dari Pemda Aceh Selatan dan sumbangan masyarakat, dimana dari Pemda sendiri telah menyediakan dana untuk kemakmuran masjid tiap tahunnya dengan nominal tidak kurang dari 100 juta Rupiah.⁸⁸

Dari gambaran mengenai perencanaan kegiatan di masjid agung Istiqamah Tapaktuan di atas penulis melihat secara jelas bahwa dari segi perencanaannya masih ada kekurangan. Seharusnya rapat rutin yang dilaksanakan pengurus masjid bukan 3 (tiga) bulan sekali tapi sebaiknya 1 (satu) bulan sekali. Karena dengan adanya rapat rutin sebulan sekali pengurus dapat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan selama sebulan tersebut.

Perencanaan kegiatan yang di lakukan lebih banyak berkisar di kegiatan pembangunan fisik masjid, seharusnya pengurus juga lebih banyak membuat perencanaan di kegiatan-kegiatan yang sifatnya di segi pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Jika hanya bangunan fisik masjid saja yang di bangun sementara

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

jamaah yang mengisi bangunan tersebut tidak dibangun maka akan menjadi perbuatan yang sia-sia saja. Pembangunan fisik masjid harus berjalan seiring dengan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid tersebut, meningkatnya aktivitas keagamaan masyarakat di masjid Agung Istiqamah.

Maka dalam hal ini diperlukan kemampuan pengurus yang handal dalam *me-manage* masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, langkah semacam ini bisa di tempuh dengan pemberian pelatihan khusus kepada pengurus tentang cara pengelolaan masjid yang ideal dan para pengurus bisa melakukan studi banding dengan masjid-masjid lain yang di anggap memiliki sistem manajemen yang bagus, dengan cara seperti ini kemampuan para pengurus dalam *ma-manage* masjid akan lebih baik.

C. Kegiatan yang Terealisasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Masjid bukan hanya sekedar tempat beribadah Umat Islam, tetapi juga tempat para jamaah/masyarakat Islam belajar menumbuhkan dan mengembangkan pikiran dan rasa, keagamaan, baik dalam mendekati diri kepada Allah SWT melalui ibadah, maupun dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan kesejahteraan duniawi, kehidupan beragama dan kehidupan bermasyarakat.

Di mana pun masjid didirikan, fungsi dan peranan yang di embannya sama saja. Baik masjid yang terdapat di kota-kota besar maupun masjid yang ada di desa. Masjid adalah tempat beribadah, khususnya untuk mendirikan shalat yang wajib ataupun yang sunnah setidaknya-tidaknya lima kali sehari semalam.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah sebagai berikut:

1. Shalat Rawatib

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan menyelenggarakan shalat rawatib secara berjamaah sebanyak 5 (lima) waktu dan dilaksanakan sepanjang tahun. Selama ini kegiatan shalat berjamaah tiap waktu terlaksana dengan baik, dan dikarenakan lingkungannya berada dekat dengan perkantoran maka jamaah yang melaksanakan shalat fardhu tidak hanya masyarakat setempat akan tetapi juga pegawai-pegawai perkantoran.⁸⁹

Di dalam bulan ramadhan perkiraan jumlah jamaah yang ikut melaksanakan shalat fardhu di setiap waktunya di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah sebagai berikut :⁹⁰

- a. Dhuhur dengan jumlah jamaah kurang lebih 400 jamaah
- b. Asar dengan jumlah jamaah kurang lebih 300 jamaah
- c. Magrib dengan jumlah jamaah kurang lebih 100 jamaah
- d. Isya dengan jumlah jamaah kurang lebih 700 jamaah
- e. Shubuh dengan jumlah jamaah kurang lebih 100 jamaah

Sedangkan di bulan-bulan biasa jumlah jamaah shalat fardhu jauh berbeda dengan jumlah jamaah shalat fardhu di dalam ramadhan. Adapun perkiraan jumlah jamaah shalat rawatib di selain bulan ramadhan adalah sebagai berikut :⁹¹

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rasyidin Tokoh Masyarakat pada tanggal 21 Mei 2018

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Tgk Jamalul Pengurus Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada Tanggal 19 Mei 2018.

- a. Dhuhur dengan jumlah jamaah kurang lebih 200 jamaah
- b. Asar dengan jumlah jamaah kurang lebih 180 jamaah
- c. Magrib dengan jumlah jamaah kurang lebih 200 jamaah
- d. Isya dengan jumlah jamaah kurang lebih 170 jamaah
- e. Shubuh dengan jumlah jamaah kurang lebih 100 jamaah

2. Kegiatan Hari jum'at

Pada hari jum'at di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dilaksanakan shalat jumat secara berjamaah. Dan kondisi shalat jumat di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan selalu ramai di padati jamaah dengan perkiraan jumlah jamaah jum'at yang hadir lebih kurang 1000 jamaah. Dan pelaksanaan khutbah jum'at sudah terjadwal dengan sangat baik dan informasi-informasi tentang khatib yang akan bertugas di setiap jum'atnya para jamaah dapat melihat langsung pada mading atau papan pengumuman masjid.

Berikut adalah adalah jadwal Khatib, Imam, dan Muazzin Periode April s/d Juni 2018/1439 H.⁹²

No	Tanggal/ Bulan	Khatib	Imam dan Imam Pengganti
1	06 April	Ust. Rusdi Kurnia, M. Pd	Ust. Rusdi Kurnia, M. Pd Ust. Drh. Asrijal Junaidi
2	13 April	Tgk. Alizar Usman, M. Hum	Ust. Drs. Syahril Anas Ust. Akhirumaidi, S.Ag
3	20 April	Ust. Reza Al Kautsar, S.Ag	Ust. Fuadi, SH Ust. Reza Al Kautsar, S.Ag

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Tgk Jamalul Pengurus Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada Tanggal 19 Mei 2018.

⁹² Mading Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Tahun 2018.

4	27 April	Ust. H. Ahamd Ibrahim, BA	Ust. H. Ahamd Ibrahim, BA Ust. Indra Hidayat, M.Ag
5	04 Mei	Tgk. Musliadi, S.Pd.I	Ust. Rusdi Kurnia, M. Pd Tgk. Musliadi, S.Pd.I
6	11Mei	Ust. Drs. Syahril Anas	Ust. Drs. Syahril Anas Ust. M. Arif
7	18 mei	Tgk. Muhsin, MA	Ust. Fuadi, SH Tgk. Muhsin, MA
8	25 Mei	Ust. Drs. M. Jalil	Ust. Indra Hidayat, M.Ag Ust. Drs. M. Jalil
9	01 Juni	Ust Khairuddin	Ust Khairuddin Ust. M. Arif
10	08 Juni	Ust. Dedi Sastra, S.Ag	Ust. Akhirumadi, S.Ag Ust. Drh. Asrijal Junaidi
11	15Juni	Tgk. Sufarmi Syihab, Lc	Ust. Fuadi, SH Tgk. Sufarmi Syihab, Lc
12	22 Juni	Ust. Khairizal Mauna, S,Ag	Ust. Khairizal Mauna, S,Ag Ust. M. Arif
13	29 Juni	Tgk. Riza Nazlianto, MA	Tgk. Riza Nazlianto, MA Ust. Drs. Syahril Anas

Sumber: Mading Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Tahun 2018.

3. Kegiatan di bulan Ramadhan

Di dalam bulan ramadhan masjid Agung Istiqamah tapaktuan menyelenggarakan beberapa kegiatan selain pelaksanaan shalat fardhu yaitu pelaksanaan shalat tarawih dan witr, kultum ba'da dhuhur, tadarus, buka bersama dan ceramah shubuh. Kegiatan-kegiatan tersebut di harapkan dapat di ikuti oleh

para jamaah dengan baik dan menjadikan masjid lebih makmur di dalam bulan ramdhan.⁹³

Kultum ba'da dhuhur hanya di khususkan di bulan ramdhan merupakan program dari Dinas Syariat Islam Aceh Selatan bekerjasama dengan Pengurus BKM masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang di persembahkan untuk jamaah masjid Agung Istiqamah Tapaktuan agar bertambah aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁹⁴

Untuk pelaksanaan shalat tarawih dan witr di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan beberapa tahun terakhir sudah mengalami perubahan. Dulunya pelaksanaan shalat tarawih dan witr di masjid ini hanya untuk jamaah muhamadiyah saja yaitu pelaksanaan shalat tarawih dan witr 11 rakaat. Namun dalam beberapa tahun terakhir di bawah pimpinan bupati bapak Sama Indra mengusulkan untuk membicarakan ulang tentang penyelenggaraan shalat tarawih dan witr di dalam forum pengurus BKM masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dan melibatkan masyarakat Tapaktuan. Hasil dari peninjauan kembali tersebut menghasil keputusan bahwa di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan akan di laksanakan shalat Tarawih dan Witr 11 rakaat dan 23 rakaat sehingga semua golongan baik Muhammadiyah dan Perti bisa melaksanakan shalat tarawih dan

⁹³ Hasil Wawancara dengan Tgk Jamalul Pengurus Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada Tanggal 19 Mei 2018.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

witir di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan tanpa ada perpecahan dan saling menerima dengan lapang dada perbedaan.⁹⁵

Setelah keputusan itu di keluarkan keadaan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan bertambah ramai, karena masjid sudah bisa menampung perbedaan khilafiyah di antara masyarakat, dan jumlah jamaah yang hadir pada setiap pelaksanaan shalat tarawih dan witir itu kurang lebih 700 jamaah.

Jadwal Kegiatan ceramah dan shalat Tarawih bulan Ramadhan tahun 1439 H/ 2018 M di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah sebagai berikut :⁹⁶

Malam	Hari/Tanggal	Imam dan Penceramah	Imam Penerus 20
1 Ramadhan	Kamis, 17-05-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. Mulyadi Aly
2 Ramadhan	Jumat, 18-05-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. M. Nazir
3 Ramadhan	Sabtu, 19-05-2018	Ust. Fuadi	Ust. Riza Nazlianto
4 Ramadhan	Minggu, 20-05-2018	Ust. Khairuddin	Ust. Aidil Nahrudin
5 Ramadhan	Senin, 21-05-2018	Ust. Indra Hidayat	Ust. Syamsul F
6 Ramadhan	Selasa, 22-05-2018	Ust. Asrijal Junaidi	Ust. Nuruzzaman
7 Ramadhan	Rabu, 23-05-2018	Ust. Bukhari Harun	Ust. Sakin Efendi
8 Ramadhan	Kamis, 24-05-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. Mulyadi Aly
9 Ramadhan	Jumat, 25-05-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. M. Nazir
10 Ramadhan	Sabtu, 26-05-2018	Ust. Fuadi	Ust. Riza Nazlianto
11 Ramadhan	Minggu, 27-05-2018	Ust. Khairuddin	Ust. Aidil Nahrudin

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rasyidin Tokoh Masyarakat pada tanggal 21 Mei 2018.

⁹⁶ Mading Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Tahun 2018.

12 Ramadhan	Senin, 28-05-2018	Ust. Indra Hidayat	Ust. Syamsul F
13 Ramadhan	Selasa, 29-05-2018	Ust. Asrijal Junaidi	Ust. Nuruzzaman
14 Ramadhan	Rabu, 30-05-2018	Ust. Bukhari Harun	Ust. Sakin Efendi
15 Ramadhan	Kamis, 31-05-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. Mulyadi Aly
16 Ramadhan	Jumat, 01-06-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. M. Nazir
17 Ramadhan	Sabtu, 02-06-2018	Ust. Fuadi	Ust. Riza Nazlianto
18 Ramadhan	Minggu, 03-06-2018	Ust. Khairuddin	Ust. Aidil Nahrudin
19 Ramadhan	Senin, 04-06-2018	Ust. Indra Hidayat	Ust. Syamsul F
20 Ramadhan	Selasa, 05-06-2018	Ust. Asrijal Junaidi	Ust. Nuruzzaman
21 Ramadhan	Rabu, 06-06-2018	Ust. Bukhari Harun	Ust. Sakin Efendi
22 Ramadhan	Kamis, 07-06-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. Mulyadi Aly
23 Ramadhan	Jumat, 08-06-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. M. Nazir
24 Ramadhan	Sabtu, 09-06-2018	Ust. Fuadi	Ust. Riza Nazlianto
25 Ramadhan	Minggu, 10-06-2018	Ust. Khairuddin	Ust. Aidil Nahrudin
26 Ramadhan	Senin, 11-06-2018	Ust. Indra Hidayat	Ust. Syamsul F
27 Ramadhan	Selasa, 12-06-2018	Ust. Asrijal Junaidi	Ust. Nuruzzaman
28 Ramadhan	Rabu, 13-06-2018	Ust. Bukhari Harun	Ust. Sakin Efendi
29 Ramadhan	Kamis, 14-06-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. Mulyadi Aly
30 Ramadhan	Jumat, 15-06-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. M. Nazir

Sumber: Mading Masjid Agung Istiqamah Tapatuan Tahun 2018.

Sedangkan Jadwal Kegiatan Shubuh bulan Ramadhan tahun 1439 H/ 2018

M di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah sebagai berikut :⁹⁷

Malam	Hari/Tanggal	Imam/ Penceramah Subuh	Muazzin
1 Ramadhan	Kamis, 17-05-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. As'adil
2 Ramadhan	Jumat, 18-05-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. Iswanil
3 Ramadhan	Sabtu, 19-05-2018	Ust. Fuadi	Ust. Markanis
4 Ramadhan	Minggu, 20-05-2018	Ust. Khairuddin	Ust. Zulfan E
5 Ramadhan	Senin, 21-05-2018	Ust. Indra Hidayat	Ust. Rizki R
6 Ramadhan	Selasa, 22-05-2018	Ust. Asrijal Junaidi	Ust. Jamaali
7 Ramadhan	Rabu, 23-05-2018	Ust. Bukhari Harun	Ust. Firdaus
8 Ramadhan	Kamis, 24-05-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. As'adil
9 Ramadhan	Jumat, 25-05-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. Iswanil
10 Ramadhan	Sabtu, 26-05-2018	Ust. Fuadi	Ust. Markanis
11 Ramadhan	Minggu, 27-05-2018	Ust. Khairuddin	Ust. Zulfan E
12 Ramadhan	Senin, 28-05-2018	Ust. Indra Hidayat	Ust. Rizki R
13 Ramadhan	Selasa, 29-05-2018	Ust. Asrijal Junaidi	Ust. Jamaali
14 Ramadhan	Rabu, 30-05-2018	Ust. Bukhari Harun	Ust. Firdaus
15 Ramadhan	Kamis, 31-05-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. As'adil
16 Ramadhan	Jumat, 01-06-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. Iswanil

⁹⁷ Mading Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Tahun 2018.

17 Ramadhan	Sabtu, 02-06-2018	Ust. Fuadi	Ust. Markanis
18 Ramadhan	Minggu, 03-06-2018	Ust. Khairuddin	Ust. Zulfan E
19 Ramadhan	Senin, 04-06-2018	Ust. Indra Hidayat	Ust. Rizki R
20 Ramadhan	Selasa, 05-06-2018	Ust. Asrijal Junaidi	Ust. Jamaali
21 Ramadhan	Rabu, 06-06-2018	Ust. Bukhari Harun	Ust. Firdaus
22 Ramadhan	Kamis, 07-06-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. As'adil
23 Ramadhan	Jumat, 08-06-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. Iswanil
24 Ramadhan	Sabtu, 09-06-2018	Ust. Fuadi	Ust. Markanis
25 Ramadhan	Minggu, 10-06-2018	Ust. Khairuddin	Ust. Zulfan E
26 Ramadhan	Senin, 11-06-2018	Ust. Indra Hidayat	Ust. Rizki R
27 Ramadhan	Selasa, 12-06-2018	Ust. Asrijal Junaidi	Ust. Jamaali
28 Ramadhan	Rabu, 13-06-2018	Ust. Bukhari Harun	Ust. Firdaus
29 Ramadhan	Kamis, 14-06-2018	Ust. Syahril Anas	Ust. As'adil
30 Ramadhan	Jumat, 15-06-2018	Ust. Rusdi Kurnia	Ust. Iswanil

Sumber: Mading Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Tahun 2018.

4. Shalat Id

Di Masjid Agung Istiqamah juga di selenggarakan shalat Id (hari raya idul fitri dan hari raya idul adha) setiap tahunnya, dan selalu di padati jamaah hingga memenuhi halaman masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Adapun Imam dan khatib pelaksana tugas pada hari tersebut sudah di tetapkan beberapa hari sebelumnya di bawah pengawasan Ketua BKM masjid Agung Istiqamah.⁹⁸

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

5. Maulid Akbar

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sejak berdirinya tahun 1952 belum pernah melaksanakan Peringatan Maulid, dan beberapa tahun terakhir pengurus masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang di ketua bapak Drs. Mufti A. Bakar dengan persetujuan bapak bupati Sama Indra waktu itu telah melaksanakan Maulid Akbar yang di pusatkan langsung di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, dan kegiatan tersebut berjalan lancar dan aman.⁹⁹

6. Kajian Bulanan

Kajian bulanan adalah sebuah kegiatan rutin tiap bulan di luar ramadhan yang di laksanakan di masjid Agung istiqamah Tapaktuan dengan pemateri-pemateri yang berbeda yang di datangkan dari luar Aceh Selatan. Dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling di minati jamaah dan jamaah mengharapkan agar kegiatan ini terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan kalau bisa kajian-kajian seperti ini terus di tambah tidak hanya satu bulan sekali akan tetapi seminggu sekali.¹⁰⁰

Kegiatan-kegiatan yang berjalan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sudah baik sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Namun penulis beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada saat ini di masjid Agung Istiqamah tapaktuan tergolong sangat sedikit, kegiatan-kegiatan harus lebih ditingkatkan. Seperti kajian keislaman sehabis shalat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), membuka TPA sore untuk anak-anak, Majelis Taklim, kursus-kursus,

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi Jamaah Masjid Agung Istiqamah pada tanggal 19 Mei 2018

zikir tiap malam jum'at, pemberdayaan sosial dan ekonomi, gerakan ngaji bareng, iktikaf, shalat qiyamul lail, kajian dhuha dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa di laksanakan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, sehingga dengan semakin banyaknya kegiatan di masjid maka masyarakat akan semakin ramai ke masjid, masjid menjadi makmur, visi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan tujuan masjid untuk menyatukan umat benar-benar terwujud. Langkah-langkah semacam ini perlu di tempuh oleh pengurus masjid Agung Istiqamah Tapaktuan agar aktivitas keagamaan masyarakat semakin mengalami peningkatan.

D. Peluang dan Kendala yang di hadapi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam Realisasi Rencana

Di dalam pelaksanaan rencana yang telah di rumuskan pasti akan dijumpai rintangan yang dapat menghambat dalam proses realisasi rencana tersebut. Namun, dibalik rintangan-rintangan tersebut selalu ada kemungkinan di temukan peluang yang dapat mempermudah dalam proses realisasi rencana tersebut. Begitupun dengan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dengan berbagai rintangan yang dihadapi terdapat peluang-peluang yang dapat mempermudah terealisasinya rencana yang telah di rumuskan, diantara peluang tersebut yaitu:

1. Peluang yang sangat besar dalam hal realisasi rencana di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah dukungan penuh dari Pemkab Aceh Selatan. Bentuk keseriusan Pemkab Aceh Selatan ini sudah dibuktikan dengan menyediakan anggaran khusus tiap tahunnya untuk terlaksananya segala

bentuk kegiatan di masjid tersebut. Kemudian Pemkab Aceh Selatan juga aktif dalam memperindah bangunan dan lingkungan masjid dengan melakukan renovasi bangunan dan pembangunan taman masjid yang baru saja dirampungkan sehingga areal masjid akan semakin luas.¹⁰¹

2. Peluang selanjutnya di Masjid Agung Istiqamah sudah bisa menampung perbedaan khilafiyah, sehingga masjid tidak hanya menjadi milik satu golongan saja namun bisa di nikmati oleh berbagai golongan, telah mampu meredam perpecahan yang selama ini berkeajolok dalam kalangan masyarakat, sehingga peluang ini dapat mempermudah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam realisasi rencana, menjadi masjid kebanggaan masyarakat Aceh Selatan.¹⁰²

Kemudian di setiap ada peluang pasti ada kendala. Kendala adalah suatu hal yang wajar, kita semua pasti dihadapkan pada masalah-masalah dalam keseharian kita dalam hidup ini, termasuk masalah yang dihadapi oleh pengurus masjid. Jadi dalam realisasi rencana untuk memakmurkan masjid juga pasti ada masalah dan kendala, baik itu dalam skala kecil ataupun besar. Sudah menjadi kewajiban pengurus masjid untuk menjalankan kapasitasnya sebagai, penanggung jawab dengan baik dan benar. Adapun kendala yang di hadapi di Masjid Agung Istqiamah Tapaktuan yaitu:

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rasyidin Tokoh Masyarakat pada tanggal 21 Mei 2018.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

1. Kendala yang paling di rasakan oleh pengurus adalah hampir semua pengurus sibuk dengan pekerjaannya di kantor-kantor Dinasnya masing-masing yang ada di Aceh Selatan. Tanggung jawab sebagai pegawai perkantoran menjadikan sedikitnya waktu yang bisa di luangkan untuk menjalankan tugasnya sebagai pengurus BKM masjid. Seperti halnya bapak Mufti A. Bakar selain sebagai ketua BKM masjid Agung Istiqamah Tapaktuan beliau juga sebagai Kepala Dinas Bappeda Aceh Selatan, begitupun pengurus yang lainnya ada yang sebagai Asisten bupati, kepala Dinas Badan Dayah, dan ada juga sebagai pegawai-pegawai biasa di kantor-kantor dinas yang ada di Aceh Selatan, sehingga tugas sebagai pengurus masjid tidak bisa dilaksanakan secara maksimal.¹⁰³
2. Kendala lain yang juga berdampak pada perencanaan kegiatan masjid adalah kurang atau minimnya kemampuan dari para pengurus dalam menguasai ilmu manajemen, yang dalam hal ini pengetahuan seputar manajemen kemasjidan, dan pengurus BKM belum pernah melakukan studi banding dengan masjid lain atau para pengurus tidak diberikan pelatihan khusus mengenai manajemen kemasjidan dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sehingga menjadi hambatan tersendiri dalam upaya memakmurkan masjid, menuju pengelolaan masjid yang ideal dan profesional.¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk Jamalul (pengurus) dan Pak Rasyidin (Tokoh Masyarakat) pada Tanggal 19 dan 21 Mei 2018.

3. Kendala lain datangnya dari masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat seolah-olah masjid sudah menjadi tempat umum yang bisa di pergunakan kapan saja dalam kondisi apa saja, seperti menggunakan kamar mandi tanpa menjaga fasilitas kamar mandi, sehingga air yang hidup dibiarkan begitu saja, apa lagi dalam menggunakan WC juga tidak di jaga kebersihannya.¹⁰⁵

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa di dalam merealisasikan sebuah rencana akan selalu dijumpai peluang dan kendala, peluang yang tersedia harus benar-benar dimaksimalkan untuk terealisasi rencana, dalam hal ini Masjid Agung Istiqamah harus benar-benar memanfaatkan dukungan Pemkab Aceh Selatan dan kerukunan jamaah untuk meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat dengan memperbanyak kegiatan-kegiatan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Dan kendala-kendala yang di hadapi saat ini harus segera dimusyawarahkan agar adanya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik menuju pengelolaan masjid profesional untuk masa depan Aceh Selatan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari uraian hasil penelitian dapat dipahami bahwa manajemen masjid dalam hal ini perencanaan kegiatan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan masih memiliki banyak kekurangan. Kemakmuran masjid masih jauh seperti yang di harapkan karena kegiatan-kegiatan yang dijalankan di masjid ini masih sangat

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Jamalul Pengurus Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada Tanggal 19 Mei 2018.

sedikit, kegiatan pembangunan fisik lebih banyak di bandingkan dengan kegiatan non fisik, tidak adanya keseimbangan antara pembangunan fisik masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mampu memakmurkan masjid.

Seharusnya kegiatan-kegiatan yang sifatnya non fisik seperti pengajian rutin, TPA untuk anak-anak, kajian-kajian keagamaan harus diperbanyak, mengingat masjid ini mendapat dukungan penuh dari Pemkab Aceh Selatan dalam bentuk sumbangan moril, dan letaknya masjid yang sangat strategis dekat dengan kalangan masyarakat dan perkantoran. Maka tidak ada alasan masjid ini menjadi sepi yang hanya di pakai saat pelaksanaan shalat fardhu saja. Dan Pemkab Aceh Selatan seharusnya bisa menganjurkan bagi setiap pegawai di kantor-kantor Dinas Aceh Selatan untuk melaksanakan shalat fardhu di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sehingga masjid menjadi makmur dengan shalat berjamaah.

Di masjid Agung Istiqamah juga belum terlihat kontribusi yang memadai dalam hal pemberdayaan sosial dan ekonomi karena tidak terdapat kegiatan-kegiatan yang berfokus pada bidang pemberdayaan sosial dan ekonomi. Seharusnya pengurus juga memperhatikan bidang tersebut dengan membentuk koperasi masjid, ikut berperan dalam mendongkrak ekonomi umat seperti membantu mengembangkan industri kecil rumah tangga, memberi fasilitas berupa pelatihan ataupun modal usaha. Dan pembinaan sosial seperti Menyediakan fasilitas konsultasi jamaah terhadap segala permasalahan hidup, sehingga masjid menjadi sentral umat menuju perbaikan.

Masjid Agung Istiqamah juga belum memaksimalkan salah satu tugasnya sebagai pembina masjid-masjid di Aceh Selatan, dikarenakan sistem manajemen

masjid yang dijalankan belum maksimal, perencanaan kegiatan belum begitu baik, seharusnya para pengurus terus mengupayakan pembenahan-pembenahan bidang manajemen masjid, melakukan studi banding dengan masjid lain yang memiliki sistem manajemen yang bagus seperti masjid Agung Al-makmur Banda Aceh. Dan harapan peneliti Pemkab Aceh Selatan juga ikut turun tangan dalam melakukan pembenahan manajemen masjid, dengan menyediakan pelatihan ataupun pembekalan kepada pengurus masjid baik masjid Agung Istiqamah maupun masjid-masjid yang ada di pedesaan dalam wilayah Aceh Selatan.

Selanjutnya peneliti melihat para pengurus yang sudah di SK kan belum semuanya bekerja semaksimal mungkin, ini dibuktikan dengan tidak berfungsinya perpustakaan yang sudah ada, seharusnya ini tanggung jawab dari pengurus Seksi Remaja/Perpustakaan, dan juga tidak adanya kegiatan-kegiatan kewanitaan seperti pengajian khusus ibu-ibu, yang seharusnya bisa dibebankan kepada pengurus Seksi Kewanitaan. Begitupun dengan seksi-seksi yang lainnya belum memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan aktivitas keagamaan.

Namun dari segi keindahan dan kemegahan bangunan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan memiliki daya tarik yang sangat luar biasa, apalagi dengan wacana pembangunan Islamic Center, maka akan menambah kemegahan dan keindahan dari masjid ini. Akan tetapi wacana tersebut perlu untuk ditinjau kembali karena menurut peneliti yang penting saat ini adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya, dan pengurus harus selalu melakukan evaluasi terhadap perencanaan kegiatan yang telah dilaksanakan agar tercapainya kemakmuran masjid yang di idam-idamkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan kegiatan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan berjalan dengan lancar, pengurus selalu melakukan rapat rutin 3 (tiga) bulan sekali di ruang rapat BKM membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, kegiatan yang sifatnya rutinitas akan lebih di prioritaskan. Pengurus juga membagi perencanaannya kepada 3 (tiga) bagian yaitu, perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan harian dan mingguan, perencanaan jangka menengah meliputi kegiatan-kegiatan bulanan, dan perencanaan jangka panjang meliputi kegiatan tahunan. Adapun anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan tersebut bersumber dari Pemda Aceh Selatan dan sumbangan masyarakat. Tujuan utama dari semua kegiatan tersebut adalah untuk menyatukan umat.
2. Kegiatan yang terealisasi di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yaitu pelaksanaan shalat fardhu dan jum'at berjamaah, kajian rutin bulanan, maulid akbar, kegiatan ramadhan dan hari raya meliputi ceramah ba'da isya, shalat tarawih dan witr, ceramah ba'da shubuh, kultum ba'da dhuhur, buka bersama dan shalat id. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.
3. Adapun peluang Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam realisasi rencana yaitu adanya dukungan dari Pemkab Aceh Selatan dan keadaan

masjid yang sudah dapat menampung perebedaan khilafiyah. Sedangkan kendala yang di jumpai di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam realisasi rencana yaitu hampir semua pengurus mempunyai kesibukan di kantor-kantor dinasnya masing-masing yang ada di Aceh Selatan, karena selain mengemban tugas sebagai pengurus masjid mereka juga harus menjalankan tugas sebagai Pegawai Negeri Sipil di kantornya masing-masing. Kendala selanjutnya yaitu kurangnya kemampuan pengurus dalam menguasai ilmu manajemen kemasjidan. Kendala lain datang dari masyarakat yang kurang memiliki kesadaran untuk menjaga fasilitas yang ada di masjid.

B. Saran

1. Para pengurus di harapkan dapat memberi pelayanan yang maksimal kepada jamaah masjid.
2. Pengurus dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masjid.
3. Kepada pengurus agar membuat kegiatan-kegiatan yang lebih banyak dan dapat meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat di masjid.
4. Diharapkan kepada pengurus untuk lebih banyak meluangkan waktunya melakukan pembenahan-pembenahan bidang manajemen perencanaan masjid.
5. Pengurus agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen pengelolaan masjid dan melakukan studi

banding dengan masjid-masjid lainnya yang di anggap memiliki sistem manajemen yang bagus.

6. Kepada Pemda Aceh Selatan diharapkan untuk terus memberikan suntikan dana untuk pengembangan masjid tersebut dan ikut mendorong masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di masjid.
7. Pemda Aceh Selatan agar dapat memfasilitasi pelatihan-pelatihan manajemen kemasjidan bagi para pengurus, tidak hanya masjid kabupaten akan tetapi juga masjid-masjid yang ada di pedesaan.
8. Kepada para akdemisi kampus agar ikut serta membantu pengembangan-pengembangan masjid yang ada di Aceh Selatan dengan cara melakukan penelitian-penelitian di masjid, ikut serta mengurus masjid dan memberikan bimbingan kepada para pengurus masjid.
9. Kepada masyarakat diharapkan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di masjid, menjaga dan mencintai masjid, bersama-sama memakmurkan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yani dan Achmad Satori Ismail. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen. 1997.
- Ancok, Djameluddin dan Fuad Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Arikunto, Suharsismi. *Prosedur Penelitian: Sebuah pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2003.. Cet ke 2.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Cut Asri Maulina. *Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*. Skripsi: Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN AR-Raniry, 2017 M.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997. Cet ke 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990. Cet ke 3.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993. Cet ke 1.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997. Cet ke 4.
- Dharma, Agus. *Manajemen Prestasi Kerja; pedoman praktis bagi para Penyelia untuk meningkatkan perstasi kerja*. Jakarta: Rajawali Pers, 1991. Cet ke 2.
- E. Ayub, Moh, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996. Cet ke 1.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Cet ke 1.
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989. Cet ke 1.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014. Cet ke 10.
- Hasil kerjasama ICMI Orsat Cempaka Putih, Fakus Babinros Pusat, dan Yayasan Kado Anak Muslim. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta, 2004.
- Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 19-21 Mei 2018.
- Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi Jamaah Masjid Agung Istiqamah pada tanggal 19 Mei 2018
- Hasil wawancara dengan Bapak Rasyidin Tokoh Masyarakat pada tanggal 21 Mei 2018
- Hasil wawancara dengan Drs. H. Mufti A. Bakar Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 21 Mei 2018.
- Hasil Wawancara dengan Tgk Jamalul Pengurus Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada Tanggal 19 Mei 2018.
- Herlambang, Susatyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2013. Cet ke 1.
- Ismail, Badruzzaman. *Mesjid dan Adat Meunasah sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*. Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002. Cet ke 1.
- Jurmadi. *Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*. Skripsi: Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN AR-Raniry, 2018 M.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Nomor D.J II/802 Tahun 2014. Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- Mading Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan
- Manullang, M. *Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2014. Cet ke 1.
- Miftahul Husnah. *Peran BKM Masjid Agung AL-Makmur Lampriet Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak (Studi Pada TPA Unggulan Al-Hilal)*. Skripsi: Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN AR-Raniry, 2016 M.
- Mujieb, M. Abdul. *Kamus Istilah Fiqh*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

- Munir, M dan wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006. Cet ke 1.
- Mustafa, Budiman. *Manajemen Kemasjidan*. Surakarta: Ziyad Visi Media. 2008. Cet ke 2.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasir, M. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985. Cet ke 2.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik; Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003. Cet ke 2.
- Putri Delvira. *Peran Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Kota Banda Aceh)*. Skripsi: Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN AR-Raniry, 2018 M.
- Rifai'i, Bachrun dan Fakhruroji. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masji*. Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Samsuar. *Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. Skripsi, Tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Ar-Raniry, 2016.
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991. Cet ke 8.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2008. Cet XVI.
- Songge, M. HR. *Pesan Risalah Masyarakat Madani*. Jakarta: Media Citra, 2010.
- Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 juni 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1980. Cet ke 7.
- Surat Keputusan Bupati Aceh Selatan Nomor 13 Tahun 2015, tentang Pembentukan Pengurus Badan Kemakmuran Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Periode 2015-2019, ditetapkan di Tapaktuan pada tanggal 07 Januari 2015.

Syamsi, Ibnu S.U. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994. Cet ke 3.

Widjaya, A.W. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Sandy Jarsan
2. Tempat/Tgl.Lahir : Tanjung Harapan, 27 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 140403037
6. Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
7. Alamat : Tanjung Harapan
 - a. Kecamatan : Meukek
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Provinsi : Aceh
8. Telp/HP : 082277808419
9. E_Mail : sandyfcb2707@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SD Negeri 2 Tarok (2002 s.d 2008)
11. SMA/Mts : SMP Negeri 2 Meukek (2008 s.d 2011)
12. SMA/MA : SMA Negeri 1 Meukek (2011 s.d 2014)
13. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2014 s.d Sekarang)

C. Data Orang Tua

14. Nama Ayah : Muhammad Taufik
15. Nama Ibu : Nurhadisah (Alm)
16. Pekerjaan Ayah : PNS
17. Alamat : Tanjung Harapan, Kec.Meukek Kab.Aceh Selatan

Banda Aceh, Juli 2017
Peneliti,

Sandy Jarsan
NIM. 140403037

Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara

A. Daftar Pedoman Wawancara dengan Ketua BKM

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
2. Apa Visi dan Misi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
3. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
4. Apakah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan ada dilaksanakan rapat rutin? kalau ada, kapan rapat itu dilaksanakan? siapa saja yang hadir dalam rapat, dan apa yang di bahas dalam rapat?
5. Apakah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan ada di rencanakan kegiatan-kegiatan atau program-program selama kepengurusan?
6. Kapan kegiatan itu di rencanakan? dimana di rencanakan? Dan siapa saja yang hadir dalam pembuatan rencana kegiatan tersebut?
7. Bagaimana cara merumuskan dan menentukan bahwasanya kegiatan atau program yang di bahas layak untuk di jalankan dan sesuai dengan prosedur?
8. Apa program jangka pendek? jangka menengah? Jangka panjang? Dari Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dan siapa sasaran dari program tersebut?
9. Apa tujuan yang ingin di capai dari setiap program atau kegiatan yang di rencanakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
10. Dari mana sumber anggaran untuk membiayai semua kegiatan yang di laksanakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
11. Siapa yang bertanggung jawab serta yang mengawasi terhadap terealisasinya kegiatan-kegiatan yang telah di rencanakan?
12. Apa saja kegiatan-kegiatan yang sudah terealisasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
13. Apa saja kendala atau hambatan yang di hadapi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam realisasi rencana?

14. Bagaimana pendapat bapak terhadap aktivitas keagamaan masyarakat selama ini di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, apakah sudah terjadi peningkatan? Atau malah mengalami penurunan?
15. Bagaimana peran Pemerintah kabupaten Aceh Selatan selama ini dalam hal ikut serta membantu pengembangan aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
16. Apa harapan bapak baik terhadap pemerintah, terhadap para akademisi, maupun terhadap masyarakat untuk tercapainya kemakmuran masjid yang kita idam-idamkan?

B. Daftar Pedoman Wawancara dengan Pengurus

1. Apa saja program-program atau kegiatan-kegiatan unggulan dari masjid agung istiqamah Tapak Tuan?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang sudah terealisasi dan yang belum terealisasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
3. Apa saja kegiatan yang di laksanakan selama bulan ramadhan?
4. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
5. Apa saja tugas dan tanggung jawab Para Pengurus di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
6. Apa saja kendala atau hambatan yang di hadapi oleh Pengurus dalam menjalankan tugas di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam realisasi rencana?
7. Apakah selama ini jumlah jamaah mengalami peningkatan atau penurunan?
8. Apa harapan dari Pengurus baik terhadap pemerintah, terhadap para akademisi, maupun terhadap masyarakat untuk tercapainya kemakmuran masjid yang kita idam-idamkan?

C. Daftar Pedoman Wawancara dengan Jamaah

1. Mengapa bapak/ibu memilih untuk datang ke masjid agung istiqamah tapaktuan, apa yang membedakan masjid ini dengan masjid lainnya?

2. Apakah menurut bapak/ibu kegiatan yang dilaksanakan di masjid agung istiqamah tapaktuan sudah maksimal atau perlu untuk di tingkatkan?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap kinerja para pengurus masjid agung istiqamah Tapaktuan selama ini?
4. Apa saja kegiatan di masjid agung istiqamah tapak tuan yang menurut bapak/ibu paling mengesankan dan paling bagus untuk di lanjutkan?
5. Apakah menurut bapak/ibu ada perbedaan suasana atau keadaan masjid agung istiqamah selama ramadhan dengan di luar ramadhan? Jika ada apa yang membedakannya?
6. Apa harapan dan saran bapak/ibu baik terhadap para pengurus BKM masjid dan Pemerintah Aceh Selatan?

D. Daftar Pedoman Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana keadaan pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan selama ini menurut pantauan bapak?
2. Bagaimana pendapat bapak terhadap aktivitas keagamaan masyarakat selama ini di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, apakah sudah terjadi peningkatan? Atau malah mengalami penurunan?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang paling dimintati masyarakat/jamaah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan menurut pantauan bapak?
4. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama ini oleh BKM masjid agung Istiqamah Tapaktuan sudah maksimal atau perlu di tingkatkan?
5. Bagaimana pendapat bapak terhadap Kinerja Para Pengurus BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
6. Apa harapan dan saran bapak baik terhadap pemerintah, terhadap para Pengurus BKM Masjid Agung Istiqamah, maupun terhadap masyarakat untuk tercapainya kemakmuran masjid yang ideal?

Lampiran 2:

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B-560/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2018
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Sandy Jarsan.
NIM/Jurusan : 140403037/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapuktuan dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 31 Januari 2018 M.
14 Jumadil Awwal 1439 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arslp.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Januari 2019 M.

Lampiran 3:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.1849/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2018

Banda Aceh, 20 Maret 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Masjid Agung Istiqamah Tapak Tuan**
2. Pengurus BKM Masjid Agung Istiqamah Tapak Tuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Sandy Jarsan / 140403037**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah (MD)
Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapak Tuan Dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat**".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Lampiran 4:



BADAN KEMAKMURAN MESJID (BKM)
“AGUNG ISTIQAMAH”
TAPAKTUAN KAB. ACEH SELATAN
Jln. Jend. Suudirman No. 43. Tapaktuan Telp. (0656) 323632

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/BKM/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) Agung Istiqamah menerangkan bahwa :

Nama : **Sandy Jarsan**
NIM : 140403037
Jurusan/Semester : Manajemen Dakwah (MD) / Genap
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian skripsi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, dengan judul **“Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tapaktuan, 22 Mei 2018

Ketua BKM

Drs. H. Mufti A. Bakar

Lampiran 5: Dokumentasi pada saat Penelitian



(Foto 1: Bangunan Masjid dari arah depan)



(Foto 2: Taman Masjid yang baru dibangun)



(Foto 3: Ruang Utama Shalat)



(Foto 4: Tirai Pemisah Saf laki-laki dan perempuan)



(Foto 5: Halaman Masjid Agung Istiqamah)



(Foto 6: Keadaan Ruang Utama Masjid setelah shalat dhuhur berjamaah)



(Foto 7: Wawancara dengan Ketua BKM)



(Foto 8: Bersama Ketua BKM Masjid Agung Istiqamah)



(Foto 9: bersama Pengurus Masjid Agung Istiqamah)



(Foto 10: Wawancara dengan Tokoh Masyarakat)



(Foto 11 : Wawancara dengan Jamaah)



(Foto 12 : Wawancara dengan Jamaah)

Lampiran 6: Dokumentasi pada saat Sidang Munaqasyah



